# KATA PENGANTAR

Menunjuk Surat dari Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor: KU.04.01/11/10/1/PRKU/KUMR/PLND-21 Tanggal 11 Oktober 2021 Perihal Penyusunan RKAP Tahun 2021 dan Tahun, bersama ini kami menyampaikan Laporan Taksiran Realisasi RKAP tahun 2021 dan Usulan RKAP tahun 2022.

Secara umum, taksasi kinerja keuangan perusahaan tahun 2021 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarena Prima Terminal Petikemas di rencanakan hanya beroperasi sampai dengan Triwulan I Tahun 2021, sehingga dapat tercerminkan dari Realisasi pendapatan usaha yang diperkirakan tercapai sebesar Rp 7.620,01 miliar atau 100,43% dari RKAP tahun 2021 dan 102,62% bila dibandingkan realisasi tahun 2020 (audited). Sedangkan taksasi beban usaha diperkirakan tercapai sebesar Rp 5.948,34 miliar atau mencapai 100,50% dari RKAP tahun 2021 dan 106,09% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 (audited).

Dari kinerja pendapatan dan beban tersebut, pada akhir tahun 2021 diperkirakan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp 733,58 miliar atau mencapai 100,41% dari RKAP tahun 2021 dan 123,56% dari realisasi tahun 2020. Sedangkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) tahun 2021 diperkirakan tercapai sebesar Rp 727,19 miliar atau mencapai 100,33% dari RKAP tahun 2021 dan 128,04% dibandingkan realisasi tahun 2020.

Berangkat dari taksasi RKAP tahun 2021, perusahaan kemudian melakukan Penyusunan RKAP tahun 2022 yang berpedoman kepada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), kinerja perusahaan tahun 2020 dan prospek perusahaan di masa yang akan datang serta mendasarkan pada Nota RAPBN Tahun 2022 maka :

Kondisi Perekonomian :

1. Kurs USD terhadap Rupiah : Rp 14.650,- per US $ 1

2. Pertumbuhan Ekonomi : 5,2 - 5,8%

Berdasarkan asumsi tersebut di atas, serta sesuai dengan rencana kerja sama dengan mitra strategi maka prima terminal petikemas hanya mengangarkan sampai dengan Triwulan II tahun 2022maka perusahaan pada tahun 2022 merencanakan memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp 8.269,96 miliar atau mengalami peningkatan 108,53% dibandingkan taksasi tahun 2021. Beban usaha direncanakan sebesar Rp 6.766,88 miliar atau naik 113,76% dibandingkan taksasi beban usaha tahun 2021. Laba bersih tahun 2022 diperkirakan akan mencapai Rp 669,36 miliar atau turun 91,24% dibandingkan taksiran realisasi tahun 2021.

Secara garis besar, taksiran realisasi RKAP tahun 2021 dan usulan RKAP tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut :

* 1. **Keuangan**



* 1. **Investasi**

Alokasi kontrak investasi pada akhir tahun 2021 diperkirakan terealisasi sebesar Rp 644,80 miliar atau mencapai 90% dari RKAP tahun 2021. Usulan Investasi pada RKAP tahun 2022 direncanakan sebesar Rp 940,54 miliar atau sebesar 146% dari Taksiran realisasi tahun 2021. Pada Usulan RKAP Tahun 2022 tersebut, terdapat nilai penyertaan modal patimban pada PT Terminal Petikemas Surabaya (PT TPS) sebesar Rp20 Milyar. Secara umum rincian usulan investasi tahun 2022 disajikan pada tabel berikut :

(*Dalam Jutaan Rupiah*)



Berkenaan kondisi perusahaan sebagaimana diuraikan diatas, kami sangat mengharapkan petunjuk dan arahan demi tercapainya visi dan misi PT Pelindo Terminal Petikemas.

|  |  |
| --- | --- |
| **Dewan Direksi**  **PT Prima Terminal Petikemas**  **Direktur Utama**  **SANDHY WIJAYA** | **Dewan Komisaris**  **PT Prima Terminal Petikemas**  **Komisaris Utama**  **ADHYASA YUTONO** |

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** i

**DAFTAR ISI** iv

**BAB I : RINGKASAN MANAJEMEN** 1

1. Outlook Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 1
2. Sasaran dan Rencana Kerja Manajemen (RKM) 4

**BAB II : KINERJA PERUSAHAAN** 14

1. Pemasaran (Pangsa Pasar) 14
2. Produksi 15
3. Teknologi 18
4. Pengadaan Barang dan Jasa 20
5. Manajemen, Organisasi dan Sistem SDM 20
6. Satuan Pengawasan Intern (SPI) 32
7. Investasi 35
8. Laporan Keuangan 47
9. Key Performance Indicator (KPI) 64
10. Kinerja Operasional 66

**BAB II : KERJASAMA USAHA DAN ANAK PERUSAHAAN** 82

1. Kerjasama Usaha 82
2. Laporan Masing -masing Anak Perusahaan 83

**BAB IV : MANAJEMEN RISIKO** 99

1. Implementasi Manajemen Risiko 99

**BAB V : RENCANA KERJA DEWAN KOMISARIS** 110

1. Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2022 110
2. Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris 125

**BAB VI : PENUTUP** 128

1. Hal-hal Yang Perlu Mendapatkan Persetujuan Pemegang Saham 128

**LAMPIRAN I : Pelestarian Lingkungan** 129

**LAMPIRAN II : Rencana Kerja Manajemen Tahun 2022** 130

# BAB I

# RINGKASAN MANAJEMEN

Outlook Pertumbuhan Ekonomi Global dan Ekonomi Indonesia Tahun 2022

* + 1. **Pertumbuhan Ekonomi Global dan Ekonomi Indonesia Tahun 2022**

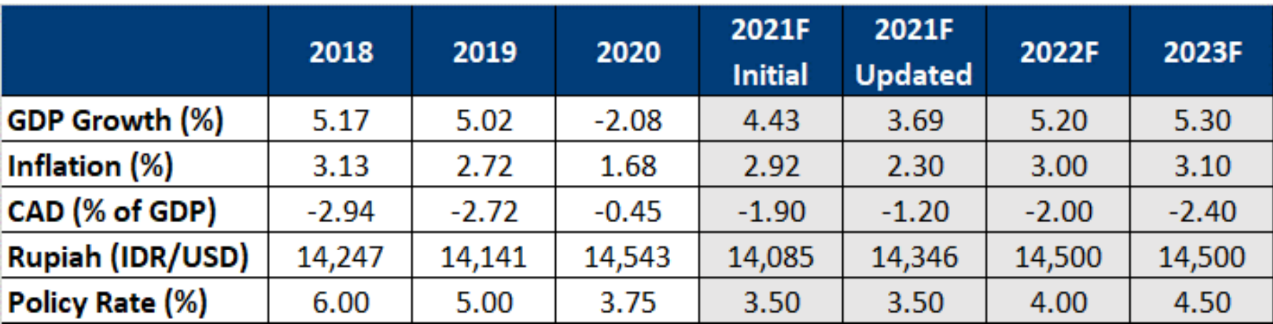
Perekonomian global mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan setelah mengalami tekanan berat akibat pandemi COVID-19 yang mengakibatkan beberapa negara mengalami penurunan kinerja ekonomi karena beberapa negara menerapkan pembatasan mobilitas di berbagai sektor. Namun dengan Pembatasan berskala besar terbukti dapat menurunkan kasus COVID di Indonesia dimana data pada Agustus 2021 kasus baru dan kematian menurun 92% dibandingkan Juli 2021 (Update Makroekonomi & Perbankan 2021, BNI), data dari BPS juga menyampaikan beberapa parameter tren positif perbaikan ekonomi Indonesia antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2021 mencapai 7,07% (yoy);
2. Secara triwulan pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 3,31% (qtq);
3. PDB Nominal Indonesia atas harga berlaku per Triwulan II-2021 mencapai   
   Rp 4.175 Triliun;
4. PDB Nominal Indonesia atas harga konstan per Triwulan II-2021 mencapai   
   Rp 2.772 Triliun.

Chart, line chart

Description automatically generated

Tren perbaikan ekonomi di 2022 berdasarkan studi yang dilakukan oleh Mandiri Sekuritas diprediksikan akan terus membaik hal tersebut dapat dilihat dari forecast GDP yang meningkat dan Inflasi yang stabil



**Laporan Taksiran Realisasi RKAP Tahun 2021 dan Usulan RKAP 2022**

Berdasarkan publikasi World Economic Outlook bulan Juli 2021, perekonomian global tahun 2022 diperkirakan berangsur pulih dan tumbuh sebesar 4,9 persen. Pertumbuhan yang tinggi terutama pada negara berkembang yang diperkirakan akan mampu tumbuh mencapai 5,2 persen. Sejalan dengan prospek membaiknya ekonomi global, pemulihan perekonomian Indonesia di tahun 2022 akan lebih kuat pada rentang pertumbuhan 5,0-5,5 persen. Risiko ketidakpastian terutama yang berasal dari perkembangan pandemi Covid-19 masih akan menjadi faktor yang harus diantisipasi di tahun 2022. Kebijakan penanganan Covid-19 akan dioptimalkan secara komprehensif dengan program vaksinasi yang diakselerasi seluas-luasnya serta memperkuat penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu meningkatkan confidence masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial ekonomi

Sejalan dengan publikasi dari Kementerian Keuangan bahwa RAPBN 2022: Pemulihan Ekonomi dan Reformasi structural bahwa Konsumsi masyarakat diharapkan tetap menjadi komponen utama yang mendukung kinerja ekonomi dengan didukung penguatan dan penyempurnaan program perlindungan sosial secara efektif dan tepat sasaran bagi masyarakat miskin dan rentan miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Sementara itu, konsumsi Pemerintah akan diarahkan untuk pelayanan publik yang efisien disertai upaya memperkuat spending better. Di sisi lain, berbagai langkah perbaikan iklim investasi, komitmen Pemerintah terhadap penyelesaian proyek strategis nasional yang memiliki multiplier effect yang tinggi terhadap perekonomian, serta terjaganya peringkat sovereign credit rating Indonesia akan mendorong kinerja investasi. Selanjutnya, perbaikan arus investasi akan memperkuat daya saing produk dalam negeri, sehingga mampu mendorong peningkatan ekspor. Untuk mendorong terciptanya nilai tambah ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah, Pemerintah berkomitmen memberikan dukungan program dan kebijakan dalam belanja Negara.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka diharapkan Ekonomi Indonesia dapat kembali pulih sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi yang pada akhirnya aktivitas perdagangan di sektor Pelabuhan meningkat.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan RKAP Tahun 2022**

Asumsi Dasar Makro

Perusahaan mengajukan RKAP Tahun 2022 PT Pelindo Terminal Petikemas sesuai dengan beberapa asumsi yang bersifat makro antara lain:

| **INDIKATOR** | **Asumsi Makro RKAP**  **2021** a) | **Asumsi Makro Taksasi**  **2021** b) | **Asumsi Makro RKAP**  **2022** c) |
| --- | --- | --- | --- |
| Pertumbuhan Ekonomi | 4,5% | 4.5% - 5.3% | 5.2% – 5.8% |
| Tingkat Inflasi | 3,0% | 3.0% +- 1% | 3.0% +- 1% |
| SBN 10 Tahun | 7.9% | 5,89% | 6,32-7,27% |
| Kurs Rupiah per USD | Rp 14.600,- | Rp 14.450 | Rp 14.650 |
| Harga Minyak Mentah | 50 USD/barel | 55 USD s.d. 65 USD per barel | 55 USD s.d. 65 USD per barel |
| Harga BBM Non Subsidi |  | Rp 11.500 sd Rp 12.500 | Rp 12.000 sd Rp 13.000 |

**Sumber:**

1. Surat Kementerian BUMN Nomor: S-949/MBU/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 Perihal Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan RKAP Tahun 2021.
2. Asumsi dasar makro RAPBN tahun 2022
3. Penggunaan asumsi kurs per USD mendasarkan pada Kerangka Makro Ekonomi pada Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2022 sebesar Rp 13.900,- sampai dengan Rp 15.000,- dan proyeksi kurs dari bloomberg per 1 Juli 2021 (<https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2021/05/21/121709974271135-kerangka-ekonomi-makro-dan-pokok-pokok-kebijakan-fiskal-tahun-2022>)
4. Harga BBM Non Subsidi berdasarkan rata-rata harga BBM Non Subsidi pada Semester I tahun 2021

\*) dapat berubah setelah keluarnya Aspirasi Pemegang Saham dari Kementerian BUMN untuk RKAP tahun 2022.

Selain indikator diatas, terdapat *uncontrollable aspect* (asumsi lain yang relevan antara lain: perubahan iklim ekonomi, pertumbuhan GDP, pertumbuhan ekspor/impor, dan *trend* moda transportasi) di masing–masing Regional/Cabang Pelabuhan dan Anak Perusahaan yang berpengaruh signifikan dalam penyusunan/perhitungan Taksasi Tahun 2021 yang dapat dijadikan sebagai asumsi tambahan dan dicantumkan dalam usulan RKAP Tahun 2022.

**1.2** Sasaran Dan Rencana Kerja Manajemen (Rkm) Perusahaan

* + 1. **Langkah Strategis Perusahaan**

**1.2** Sasaran Dan Rencana Kerja Manajemen (RKM) Perusahaan

* + 1. **Langkah Strategis Perusahaan**
       1. Penguatan Bisnis
  1. Mengadakan kerja sama dengan mitra strategis

Kerja sama dengan mitra strategis dilakukan untuk membangun kerja sama yang kuat dengan mitra-mitra yang dianggap cukup strategis, sehingga dalam perkembangan bisnisnya, PTP menjadi perusahaan yang dapat bersaing di bidang operasional peti kemas, bahkan hingga ke mancanegara. Strategi ini dilaksanakan dalam rangka mencapai misi nomor 1 yaitu meningkatkan nilai shareholder melalui pengembangan perusahaan yang modern dan berdaya saing.

**Langkah utama:** PTP dapat melakukan kerja sama dengan perusahaan operasional peti kemas dan instansi regulator untuk mendukung waktu efektif, berthing time, dan berthing working time.

* 1. Menerapkan standar operasional yang berskala internasional

Penerapan standar operasional yang berskala internasional dilakukan untuk membentuk operasional perusahaan yang lebih terstandar dan terstruktur, sehingga memberikan rasa percaya yang tinggi bagi pihak yang hendak menggunakan layanan dari PTP. Strategi ini selaras dengan pencapaian misi kedua PTP yaitu dalam rangka menyediakan jasa pelayanan peti kemas yang terstandarisasi internasional, reliable, dan konsisten dengan produktivitas yang tinggi demi kenyamanan pemangku kepentingan.

**Langkah utama:** PTP dapat membuat SOP yang dibuat berdasarkan metode Lean Six Sigma yang diterapkan di operasional perusahaan.

* 1. Menerapkan teknologi informasi berbasis artificial intelligence pada operasional perusahaan.

Penerapan teknologi informasi yang berbasis artificial intelligence pada penerapan operasional dapat meringankan operasional perusahaan, di mana dengan adanya artificial intelligence maka operasional perusahaan dapat berjalan dengan otomatis di beberapa proses seperti yang diterapkan di Port of Singapore, Rotterdam dan Hamburg. Contoh proses yang dilakukan secara otomatis adalah contohnya pada proses pergerakan kapal yang bersandar, di mana artificial intelligence dapat memberikan saran mengenai lokasi yang tepat yang dapat digunakan kapal bersandar di pelabuhan, sehingga pergerakan kapal akan lebih efisien (proses ini akan sangat berguna bagi pelabuhan yang memiliki/akan memiliki prediksi traffic yang cukup tinggi. Strategi ini dilaksanakan dalam rangka mencapai misi nomor 1 yaitu meningkatkan nilai shareholder melalui pengembangan perusahaan yang modern dan berdaya saing. **Langkah utama:** PTP dapat melakukan penyimpanan data mengenai pergerakan kapal-kapal yang berlabuh di pelabuhan, agar nantinya setelah PTP memiliki big data, penerapan *artificial intelligence* pada operasional peti kemas akan lebih mudah.

* 1. Penerapan digitalisasi

Penerapan digitalisasi bagi operasional PTP dapat membuat beberapa operasional dapat berjalan dengan cepat, contohnya adalah untuk perijinan atau pengurusan dokumen yang diperlukan untuk melakukan bongkar muat akan lebih cepat dikarenakan dengan dadanya digitalisasi membuat sistem perijinan dan pengurusan dokumen dapat terselesaikan dengan membutuhkan rentang waktu yang sangat singkat. Strategi ini dilaksanakan dalam rangka mencapai misi nomor 1 yaitu meningkatkan nilai shareholder melalui pengembangan perusahaan yang modern dan berdaya saing.

**Langkah utama:** PTP dapat melakukan rekrutmen untuk tenaga ahli IT, dan membuat proyek untuk membangun sistem IT yang terintegrasi, sehingga alur informasi yang beredar di pelabuhan dapat diakses dengan cepat.

* 1. Penerapan otomatisasi

Penerapan otomatisasi bagi operasional PTP juga membuat beberapa operasional perusahaan dapat berjalan dengan cepat dan efisien, karena dalam melakukan operasional perusahaan hanya dibutuhkan alat dan operator dengan jumlah yang sedikit, sehingga cost yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi pun tidak terlalu besar. Strategi ini dilaksanakan dalam rangka mencapai misi no.1 yaitu meningkatkan nilai shareholder melalui pengembangan perusahaan yang modern dan berdaya saing.

**Langkah utama:** Setelah PTP membeli mesin-mesin otomatis, maka PTP melakukan pelatihan bersertifikasi bagi operator yang akan mengoperasikan alat tersebut, agar dapat memaksimalkan penggunaan mesin-mesin dan mengurangi waktu bongkar muat.

* + - 1. Pertumbuhan dan Pengembangan Bisnis yang Berkelanjutan

Pengembangan bisnis dengan menggunakan sistem operatorship dapat membuat PTP menjadi perusahaan yang cepat berkembang, dan membuat kesempatan PTP untuk bergabung dengan holding Pelindo Raya di 30 tahun yang akan datang pun semakin lebar. Namun untuk pengembangan bisnis dengan sistem ini, PTP perlu menonjolkan keunggulan dari perusahaannya terlebih dahulu, terutama pada pelayanan yang cepat dan terotomatisasi, serta diperlukan langkah- langkah yang agresif dalam pembukaan operatorship di pelabuhan- pelabuhan. Melalui operatorship ini, PTP diharapkan akan mengoperasikan seluruh terminal peti kemas di wilayah kerja Pelindo 1 seperti pengelolaan Fase 1 dan Fase 2 di tahun 2021, pengelolaan TPK Belawan Domestik di tahun 2022, pengelolaan Perawang di tahun 2023, Tanjung Pinang di tahun 2024 dan Pelabuhan Dumai serta Kuala Tanjung di tahun 2025. Strategi ini selaras dengan misi no.3 yaitu memberikan nilai tambah bagi pengembangan daerah hinterland, hingga ke seluruh wilayah Indonesia dengan bertumpu pada efektivitas kinerja.

**Langkah utama:** PTP dapat melakukan pemetaan wilayah-wilayah yang bisa ditargetkan untuk dijadikan operatorship PTP, dan dapat dimulai dari pelabuhan-pelabuhan internal Pelindo 1 terlebih dahulu, dengan bekerja sama dengan pelabuhan per tahun satu pelabuhan untuk membangun sistem operatorship yang memiliki kapasitas minimal 50.000 TEUs.

* + - 1. Pengembangan Bisnis yang Bertanggungjawab

1. Penerapan CSR bagi nelayan yang terdampak dengan operasional PTP

Pembangunan Pelabuhan Belawan memiliki dampak yang positif maupun negatif, dan salah satu dampak negatif dari pembangunan Pelabuhan Belawan adalah bagi para nelayan yang berada di sekitar pelabuhan, di mana nelayan untuk saat ini sedikit kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehari-harinya, dikarenakan nelayan harus mencari lokasi lain untuk mencari ikan. PTP sebagai perusahaan yang juga ikut beroperasi di pelabuhan tersebut juga memiliki dampak secara tidak langsung bagi para nelayan tersebut, sehingga hal tersebut menjadi beban moral secara tidak langsung bagi PTP juga. PTP dapat bekerja sama untuk melakukan CSR dengan pengembang pelabuhan, karena PTP sendiri hanya merupakan perusahaan jasa operasional pelabuhan yang dampaknya tidak terlalu besar secara langsung bagi para nelayan di sekitar pelabuhan. Strategi ini selaras dengan pencapaian misi nomor 2 PTP yaitu memberikan nilai tambah bagi pengembangan daerah hinterland, hingga ke seluruh wilayah Indonesia dengan bertumpu pada efektivitas kinerja.

**Langkah utama:** PTP bersama dengan pengembang pelabuhan dapat melakukan kajian bentuk bantuan seperti apa yang cukup efektif bagi nelayan di sekitar pelabuhan. Saran dari kami adalah program pembinaan sosial kepada nelayan di sekitar pelabuhan. Dengan adanya pembinaan sosial ini, maka nelayan akan memiliki keterampilan dan pengetahuan baru. Dengan demikian, nelayan diharapkan bisa memanfaatkan hal tersebut untuk menambah penghasilan atau mencari ikan dengan lebih efisien. Program pembinaan sosial dapat dilakukan secara bertahap untuk mengantisipasi pengeluaran yang cukup besar di awal.

1. Pelaporan kinerja secara berkala kepada Pemerintah.

Pelaporan kinerja secara berkala kepada pemerintah merupakan hal yang cukup penting, dikarenakan PTP merupakan sebuah BUMN. Dengan adanya pelaporan kinerja secara berkala kepada pemerintah merupakan salah satu bentuk tindakan bertanggungjawab kepada pemerintah. Strategi ini selaras dengan misi nomor 2 PTP yakni menyediakan jasa pelayanan peti kemas yang terstandarisasi internasional, reliable, dan konsisten dengan produktivitas yang tinggi demi kenyamanan pemangku kepentingan.

**Langkah utama:** Membuat rancangan Laporan Kinerja dan Laporan Rancangan Kinerja Tahunan yang akan dilaporkan kepada pemerintah setiap tahunnya, dengan menggunakan format yang universal (format standar laporan tahunan perusahaan) sehingga mudah tidak terjadi bias informasi bagi pemerintah selaku pihak yang menerima laporan tersebut.

1. Penjelasan Alur Kerja bagi Pengguna Jasa

Untuk mengurangi kesalahan kerja, PTP dapat memberikan informasi kepada para pengguna jasa peti kemas, maupun yang masih menjadi calon pengguna jasa peti kemas mengenai alur kerja dari bongkar muat peti kemas yang diterapkan PTP sebagai salah satu bentuk pengembangan bisnis yang bertanggungjawab. Untuk alur kerja dari PTP selaku pemberi jasa pun harus dilakukan berdasarkan informasi yang sudah diberikan kepada pengguna jasa, untuk menghindari kebingungan dari pihak pengguna jasa. Strategi ini selaras dengan misi nomor 2 PTP yakni menyediakan jasa pelayanan peti kemas yang terstandarisasi internasional, reliable, dan konsisten dengan produktivitas yang tinggi demi kenyamanan pemangku kepentingan.

**Langkah utama:** Informasi mengenai alur kerja dari bongkar muat petikemas yang terapkan oleh PTP dapat dicantumkan di website perusahaan, agar pengguna jasa memiliki informasi yang jelas, dan alur kerja dari PTP harus searah dan sejalur dengan apa yang dicantumkan di website untuk menghindari bias informasi.

* + 1. ***Strategic Direction***

1. Meningkatkan kualitas layanan dengan eskalasi efisiensi dan efektivitas.
2. Mengedepankan otomatisasi melalui penggunaan teknologi modern termasuk *big data*.
3. Melakukan mitigasi risiko dengan mengedepankan asas kehati-hatian termasuk di dalamnya dengan kolaborasi bersama badan usaha lain.
4. Meningkatkan *branding* perusahaan di mata konsumen dan badan usaha lainnya serta otoritas ke pelabuhan dan kepabeanan.
5. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan PT Prima Terminal Petikemas.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung terciptanya peningkatan produktivitas karyawan.
7. Melakukan ekspansi bisnis melalui *operatorship* peti kemas.
8. Melaksanakan C*orporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
9. Meningkatkan kemandirian PTP untuk membantu mengurangi beban *capital expenditure* Pelindo 1 sebagai induk perusahaan.
   * 1. **Fokus Utama 2021 – 2022**

Fokus utama pelaksanaan inisiatif strategis pada periode 2021 – 2022 sebagai berikut:



PT Prima Terminal Petikemas akan mengembangkan aplikasi centra yang telah diimplementasikan di Subholding Pelindo Terminal Petikemas. **Aplikasi Centra** merupakan suatu sistem **aplikasi** manajemen yang mengotomasikan proses bisnis dan mengintegrasikan seluruh aspek dalam perusahaan sehingga dapat menyajikan pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan sesuai ketentuan dan prinsip GCG.

* + 1. **Rencana Kerja Manajemen (RKM) Perusahaan**

Usulan Rencana Kerja Manajemen (PKM) PT Prima Terminal Petikemas diselaraskan dengan rencana strategis perusahaan, sebagai berikut:



| **NO** | **INISIATIF STRATEGIS** | **RKM 2021** | **TIMELINE** | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **MULAI** | **SELESAI** |
|  | **BIDANG UTAMA** | | | |
| 1 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyusunan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Keberlanjutan | 11/10/2021 | 07/11/2021 |
| 2 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyusunan Perdir Kerja Audit, Assurance dan Advisory dan Internal Audit Charter | 11/10/2021 | 07/11/2021 |
|  | **BIDANG STRATEGI DAN KOMERSIAL** | | | |
| 3 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Studi Masterplan Sub Holding Petikemas dan Penyusunan KPI Perusahaan | 11/10/2021 | 26/12/2021 |
| 4 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Pengalihan dan pengelolaan cabang dan anak perusahaan | 11/10/2021 | 19/12/2021 |
| 5 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Evaluasi dan Standardisasi Kegiatan Pemasaran dan Hubungan Pelanggan | 11/10/2021 | 19/12/2021 |
|  | **BIDANG OPERASI** | | | |
| 6 | Standarisasi Operasi Pelabuhan | Assessment dan Gap analysis Terminal serta Transformasi Terminal Petikemas | 11/10/2021 | 31/12/2021 |
| 7 | Standarisasi Operasi Pelabuhan | Penyusunan Terminal Profile dan Standar Pelaporan | 11/10/2021 | 07/11/2021 |
| 8 | Standarisasi Operasi Pelabuhan | Pedoman dan SOP HSSE Mendukung Pelayanan Petikemas | 11/10/2021 | 21/11/2021 |
|  | **BIDANG TEKNIK** | | | |
| 9 | Digitalisasi dan sistemisasi operasi Pelabuhan | Business Process Allignment | 11/10/2021 | 12/12/2021 |
| 10 | Digitalisasi dan sistemisasi operasi Pelabuhan | Piloting Integrasi Data Antar Terminal (MNP & BJTI) dan Integrasi Data costumer | 11/10/2021 | 19/12/2021 |
| 11 | Digitalisasi dan sistemisasi operasi Pelabuhan | Inovasi Teknologi Berkelanjutan | 11/10/2021 | 31/12/2021 |
|  | **BIDANG KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO** | | | |
| 12 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyelesaian Taksasi RKAP 2021 dan Penyusunan Usulan RKAP 2022 serta Penyiapan Pedoman Anggatan Akuntansi dan Pelaporan | 11/10/2021 | 07/11/2021 |
| 13 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyusunan sistem dan prosedur keuangan korporasi serta rencana strategis terkait kapasitas keuangan perusahaan | 11/10/2021 | 19/12/2021 |
| 14 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyiapan infrastruktur ERM dan GCG Asuransi Aset, Tanggung Gugat, dan Gangguan Usaha (Pedoman) dan Awareness Risk Agent | 11/10/2021 | 31/12/2021 |
|  | **BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA** | | | |
| 15 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Pengelolaan kebijakan, layanan, dan internalisasi budaya kepada pekerja di masa transisi Integrasi | 11/10/2021 | 26/12/2021 |
| 16 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Standarisasi dan digitalisasi proses bisnis bidang SDM | 11/10/2021 | 26/12/2021 |
| 17 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | Penyusunan legalitas dalam mengelola anak perusahaan dan terminal yang masih dikelola cabang | 11/10/2021 | 12/12/2021 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Inisiatif Strategis** | **Jumlah RKM 2022** |
| 1 | Standarisasi Operasi Pelabuhan | 9 |
| 2 | Pengembangan infrastruktur dan peralatan pelabuhan untuk mendukung perdagangan domestik dan internasional | 19 |
| 3 | Mengembangkan kapabilitas komersial petikemas melalui pembentukan fungsi khusus KAM terintegrasi | 5 |
| 4 | Optimalisasi asset operasi bisnis petikemas | 7 |
| 5 | Pengembangan potensi pelabuhan melalui sinergi investasi dengan strategic partners (e.g. INA) | 3 |
| 6 | Digitalisasi dan sistemisasi operasi Pelabuhan | 7 |
| 7 | Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas | 5 |
| 8 | Sentralisasi knowledge management bisnis petikemas | 1 |
| 9 | Implementasi enterprise architect dan IT masterplan di klaster petikemas | 1 |
| 10 | Pengadaan bersama/ terpusat untuk operasi bisnis petikemas | 0 |
| 11 | Pengembangan supply chain financing untuk meningkatkankan volume petikemas | 0 |
| 12 | Kompetensi SDM yang handal | 2 |

# BAB II

# KINERJA PERUSAHAAN

* 1. **Pemasaran (Pangsa Pasar)**

Proyeksi asumsi keuangan khususnya GDP Indonesia sangat memberikan dampak besar terhadap proyeksi perhitungan pangsa pasar PT Pelindo Terminal Petikemas. Sebagai pengelola pelabuhan, faktor variabel pangsa pasar yang berpengaruh signifikan adalah faktor variabel yang berhubungan dengan bisnis inti perusahaan, yaitu layanan jasa barang petikemas.

Dengan mengetahui proporsi pangsa pasar pelayanan petikemas yang dikelola dibandingkan dengan total arus petikemas nasional, Perusahan dapat memiliki basis data yang dapat digunakan untuk mempertahankan pasar saat ini, serta untuk upaya kembali meningkatkan pangsa pasar potensial Perusahaan pasca pandemic COVID-19. Selanjutnya, langkah yang dilakukan dengan adanya proporsi target pendapatan per masing-masing layanan adalah melakukan analisa pasar lebih lanjut untuk menentukan go-to market strategy yang lebih tepat seperti penerapan pemasaran secara B to B , Peningkatan SLA dan SLG flow of document, serta management tarif dan insentif yang tepat sasaran.



Secara keseluruhan, arus petikemas pada realisasi tahun 2021 dalam satuan box sebanyak 51.988 box atau 173% di atas RKAP tahun 2021 dan dalam satuan TEU’s sebesar 66.474 TEU’s atau 151% di atas RKAP tahun 2021, hal ini disebabkan peningkatan trafik dibulan September 2021 pasca selesai pengerukan dibulan September 2021.

Arus petikemas pada usulan RKAP tahun 2022 dalam satuan box sebesar 149.797 box atau 190.442 TEU’s. Jika dibandingkan dengan Realisasi tahun 2021 terdapat kenaikan sebesar 288% untuk satuan box dan 286% dalam satuan TEU’s. Pangsa pasar petikemas tahun 2022 diperoleh dari penguraian atau pemindahan 1 (satu) Berth kapal petikemas yang ada di Terminal Petikemas Belawan dimana penyebabnya penguraian tersebut dikarenakan padatnya volume yang ada di TPK Term B ( domestic ) yang pencapaian setiap tahunnya naik 5 s.d 7 % pertahun.

* 1. **Produksi**

1. **Produksi**
2. Pelayanan Kapal

Usulan produksi Pelayanan Jasa Kapal untuk anggaran tahun 2022 di Prima Terminal Petikemas dapat dilihat pada tabel berikut :



1. Tambatan

Realisasi produksi jasa tambat tahun 2021 sebesar 1.102.728 Gt-Etm atau 243 % naik dari RKAP tahun 2021 sebesar 452.333 Gt-Etm. Hal ini disebabkan seiring dengan peningkatan arus kapal petikemas yang ada di Prima Terminal Petikemas.

Usulan produksi jasa tambat tahun 2022 sebesar 3.455.606 Gt-Etm atau 313% naik dari Realiasasi tahun 2021 sebesar 1.102.728 Gt-Etm. Hal ini disebabkan adanya proyeksi peningkatan arus petikemas sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan kapal yang bertambat di PT Prima Terminal Petikemas.

1. **Pelayanan Terminal Petikemas**

Usulan produksi Pelayanan Jasa Petikemas untuk usulan anggaran pada Tahun 2022 di Prima Terminal Petikemas dapat dilihat pada tabel berikut :



1. Operasi Kapal

Realiasasi Produksi Operasi Kapal tahun 2021 (satuan box) sebesar 51.988 Box atau 227 % naik dari RKAP 2021 sebesar 22.918 box. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume bongkar muat yang ada di Prima Terminal Petikemas

Usulan Produksi Operasi Kapal tahun 2022 (satuan box) sebesar 149.797 atau 288% naik dari Realisasi tahun 2021 sebesar 51.988 box. Hal ini diproyeksikan adanya penguraian atau pengalihan volume petkemas yang ada di TPK sehingga peningkatan produksi petikemas di Prima Terminal Petikemas

1. Operasi Lapangan

Realisasi Produksi Operasi Lapangan tahun 2021 (satuan box) sebesar 150.283 atau 224% naik dari RKAP tahun 2021 sebesar 51.420 Box. Hal ini dipengaruhi peningkatan kegiatan lolo lapangan di Prima Terminal Petikemas.

Usulan Produksi Operasi Lapangan tahun 2022 (satuan box) sebesar 150.283 box atau 292% naik dari Realisasi tahun 2021 sebesar 51.420 Box. Hal ini diproyeksikan dengan adanya peningkatan kegiatan lolo lapangan di Prima Terminal Petikemas

1. **Alat Pelayanan Terminal Petikemas**
2. STS (Ship To Shore) Crane

Milik Siap Guna

Kekuatan Alat STS sebanyak 4 (empat) unit Taksasi 2021 dan 2022 masih tetap karena belum ada kebutuhan untuk penambahan alat.

1. ARTG (Automatic Rubber Tyred Gantrycrane)

Milik Siap Guna

Kekuatan Alat ARTG sebanyak 12 (dua belas) unit Taksasi 2021 dan 2022 masih tetap karena belum ada kebutuhan untuk penambahan alat.

1. Head truck

Milik Siap Guna

Kekuatan Alat Head Truck sebanyak 20 (dua puluh) unit Taksasi 2021 dan 2022 masih tetap karena belum ada kebutuhan untuk penambahan alat.

1. Chasis Trailer

Milik Siap Guna

Kekuatan Alat Head Truck sebanyak 20 (dua puluh) unit Taksasi 2021 dan 2022 masih tetap karena belum ada kebutuhan untuk penambahan alat.

* 1. **Teknologi**

Sejak awal pembentukan PT Prima Terminal Petikemas, Modernisasi teknologi adalah pola yang diusung dalam pengelolaan perusahaan terutara dalam Pengoperasian Terminal Petikemas. Berangkat dari hal tersebut pola Automation dipilih sebagai Konsep Pengoperasion TErminal Petikemas PTP dengan feature seperti Autogate, Penggunaan Automatic RTG (A-RTG) serta OCR di Dermaga yang diintegrasikan secara sistem menggunakan Terminal Operating System (TOS) sehingga memungkinan untuk dapat dilakukan monitoring pada setiap titik kegaitan yang terjadi melalui aplikasi Sistem TOS.

Disamping Modernisasi di sisi internal Terminal, pendekatan yang sama dilakukan terkait hubungan dengan pengguna jasa, antara lain penerapan Online Portal, serta penerapan online payment untuk percepatan pembuatan pengajuan Ekspor/Impor (Integrasi dengan Bank).

Terhadap hubungan sistem ke Regulator, dalam rangka mendukung program Pemerintah terkait "Penataan Ekosistem Logistik Nasional" yang tertuang pada INPRES no. 5 Tahun 2020 melalui Lembaga Nasional Single Windows (LNSW), terdapat beberapa Program yang ditujukan kepada Terminal Petikemas untuk diterapkan seperti SSm QC Joint Inspection terkait pengiriman data Jalur Merah Bea Cukai dan Karantina, yang mana memungkinan data penjaluran Bea Cukai dan Karantina dikirim via 1 (satu) platform ke terminal secara Otomatis agar Pemeriksaan bersama (Joint Inspection) dalam terlaksana untuk penghematan waktu dan biaya Logistik.

Saat ini sedang dilakukan bersama-sama antara PTP dengan LNSW terkait development DO-SP2 Online untuk memungkinan penggunajasa untuk melakukan pengajuan pengeluaran petikemas dari Terminal melalui 1 (satu) plafform LNSW, dimana saat ini harus menggunakan aplikasi LNSW untuk pengiriman DO dan aplikasi PTP untuk penerbitan SP2. Ini juga adalah salah satu program dalam rangka penerapan INPRES 5 tersebut, yang apabila dapat terlaksana maka terminal petikemas PTP adalah Terminal pertama mengimplementasikan program tersebut.

Dari sisi Back-Office Saat ini untuk Sistem SDM, menggunakan Aplikasi Swakelola terkait Rencana Kerja Bulanan dan Realisasi nya sebagai media untuk penyampaikan rencana kerja pegawai serta realisasi nya setiap bulan.

Setelah Pembentukan Holding Pelindo pada 1 Oktober 2021, PTP diskenariokan akan menjadi anggota dari Sub-Holding Pelindo Terminal Petikemas, dimana salah satu program dari sub-holding adalah penerapan 1 (satu) sistem ERP di seluruh grup. Khusus untuk PTP akan difokuskan untuk penerapan APlikasi ERP modul Keuangan terlebih dahulu yang diinformasikan dimulai implementasi Sistem di Awal 2021 yang diintergrasikan dengan Sistem TOS Sehingga data pendapatan terbit Secara otomatis.

* 1. **Pengadaan Barang Dan Jasa**

Penyelenggaraan Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan PT Prima Terminal Petikemas berpedoman pada Keputusan Direksi PT Prima Terminal Petikemas Nomor: KEP-03/PTP/2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan PT Prima Terminal Petikemas, dimana proses pengadaan barang/jasa menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pelelangan Umum adalah metode Pemilihan Penyedia dengan nilai di atas Rp 20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah) dengan kategori Pelelangan dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi, dan Jasa Lainnya serta Seleksi Umum dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Jasa Konsultansi dengan nilai di atas Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah).
2. Pelelangan Terbatas adalah kegiatan pengadaan barang/jasa dengan nilai di atas Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) s/d Rp 20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah) dengan kategori dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya serta Seleksi Terbatas dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Jasa Konsultansi dengan nilai di atas Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) s/d Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah).
3. Pemilihan Langsung adalah kegiatan pengadaan barang/jasa dengan nilai Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) s/d Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) dengan kategori dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Barang, Pekerjaan Konstruksi dan Jasa Lainnya serta Seleksi Langsung dilaksanakan untuk kegiatan pengadaan Jasa Konsultansi.
4. Penunjukan Langsung/Seleksi Penunjukan Langsung adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang tidak dibatasi nilainya dengan menunjuk 1 (satu) Pelaku Usaha dalam keadaan tertentu atau keadaan khusus.
5. Pengadaan Langsung adalah pelaksanaan pengadaan barang/jasa tanpa melalui Tender Umum, Tender Terbatas, maupun Penunjukan Langsung dengan nilai sampai dengan Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).

**4.5. Manajemen, Organisasi Dan Sistem Sdm**

1. **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Posisi SDM untuk Taksasi tahun 2021 dan Usulan RKAP tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pusat Pelayanan** | **Satuan** | **Realisasi** | **RKAP** | **Taksasi** | **RKAP** | **Perbandingan** | |
| **Tahun** | **Tahun** | **Tahun** | **Tahun** |
| **2020** | **2021** | **2021** | **2022** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8 = 6 - 5** | **9 = 7 - 6** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | **Posisi Organik** |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Induk Perusahaan (a) | Orang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  | Induk - dalam Penugasan ke Anak Perusahaan (b) | Orang | 13 | 14 | 14 | 16 | 0 | 2 |
|  | **Sub Total Organik Induk Perusahaan (a) + (b)** | **Orang** | **13** | **14** | **14** | **16** | **0** | **2** |
|  | Organik Anak Perusahaan (c)\* | Orang | 14 | 11 | 11 | 29 | 0 | 18 |
|  | **Jumlah Pegawai Organik** | **Orang** | **27** | **25** | **25** | **45** | **0** | **20** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | **Posisi Non Organik** |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Induk Perusahaan (d) | Orang | 0 | 0 | 92 | 92 | 92 | 0 |
|  | **Anak Perusahaan (e) = (e1) + (e2) + (e3)** | **Orang** | **26** | **118** | **103** | **192** | **(15)** | **89** |
|  | Non Organik (e1) | Orang | 24 | 116 | 101 | 190 | (15) | 89 |
|  | Organik Pemegang Saham Lainnya (e2) | Orang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
|  | BOD Non Pelindo (e3) | Orang | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 |
|  | **Jumlah Pegawai Non Organik (d) + (e)** | **Orang** | **26** | **118** | **195** | **284** | **77** | **89** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Jumlah Induk Perusahaan (a+b+d) | Orang | 13 | 14 | 106 | 108 | 92 | 2 |
| 4 | Jumlah Anak Perusahaan (c+e) | Orang | 40 | 129 | 114 | 221 | (15) | 107 |
| 5 | **Total (3) + (4)** | **Orang** | **53** | **143** | **220** | **329** | **77** | **109** |

**Keterangan :**

\*) Pekerja Induk dalam Penugasan ke Anak pada poin b merupakan Pekerja PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang ditugaskan oleh Anak Perusahaan.

\*) Pekerja Organik Anak Perusahaan pada poin c merupakan rekrutmen internal oleh Anak Perusahaan.

1. **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT Prima Terminal Petikemas yang berlaku adalah sebagai berikut :

**Struktur Organisasi:**

1. **Kekuatan Sumber Daya Manusia**

Total kekuatan SDM pada PT Prima Terminal Petikemas konsolidasian untuk taksasi tahun 2021 sebesar 128 orang dan usulan RKAP 2022 sebesar 237 orang. Berikut posisi kekuatan SDM pada PT Prima Terminal Petikemas untuk taksasi tahun 2021 dan usulan RKAP 2022. Adapun pergerakan angkanya disebabkan adanya penambahan kunjungan kapal.

Rencana tahun 2022 pekerja PT Prima Terminal Petikemas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 – Kekuatan SDM PT Prima Terminal Petikemas

|  |  |  |  | Realisasi | RKAP | Taksasi | RKAP | DEVIASI | TREND |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Anak Perusahaan | Status Pekerja | Satuan | Tahun | Tahun | Tahun | Tahun | Orang | % |
|  |  |  |  | 2020 | 2021 | 2021 | 2022 | 7 – 6 | 8 / 7 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | PT Prima Terminal Petikemas | BOD Pelindo (Penugasan) | Orang | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 100% |
|  |  | BOD Non Pelindo | Orang | 2 | 2 | 2 | 2 | - | 100% |
|  |  | Organik Pelindo (Penugasan) | Orang | 13 | 13 | 13 | 15 | - | 115% |
|  |  | Organik Anak Perusahaan | Orang | 14 | 11 | 11 | 29 | - | 264% |
|  |  | PKWT Anak Perusahaan | Orang | 24 | 18 | 18 | 34 | - | 189% |
|  |  | Alih Daya Anak Perusahaan | Orang |  | 98 | 83 | 156 | (15) | 188% |
|  |  | Pekerja Pemegang Saham Lainnya | Orang | - | - | - | - | - |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  | - |  |
| **JUMLAH TOTAL** | | | **Orang** | 52 | 143 | 128 | 237 | (15) | 185% |

* 1. **Menurut Pusat Pelayanan**

Pekerja penugasan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada   
PT Prima Terminal Petikemas pada rencana tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4 – Kekuatan SDM Menurut Pusat Pelayanan



* 1. **Menurut Pendidikan Kantor**

Pekerja penugasan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada kantor PT Prima Terminal Petikemas pada rencana tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5 – Kekuatan SDM Menurut



* 1. **Menurut Usia**

Pekerja penugasan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada kantor PT Prima Terminal Petikemas pada rencana tahun 2022 dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 6 – Kekuatan SDM Menurut

* 1. **Menurut Pekerja Non Organik**

Pekerja Non Organik pada PT Prima Terminal Petikemas pada tahun 2021 dan rencana tahun 2022 digambarkan sebagai berikut:

Tabel 7 – Kekuatan SDM Menurut Pekerja Non Organik



* 1. **Satuan Pengawas Intern (SPI)**

1. Realisasi Pelaksanaan Audit

Pada tahun 2021, Unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) belum memiliki Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) disebabkan belum tersedianya SDM Auditor

1. Pelaksanaan Monitoring Tindak Lanjut
   1. **MONITORING TINDAK LANJUT AUDIT INTERNAL**

Sampai dengan triwulan IV 2021, Status Tindak Lanjut temuan SPI per 31 Desember 2021 untuk temuan SPI Tahun 2020 terdapat 2 Temuan dan 10 rekomendasi dengan status Sudah sesuai rekomendasi (**S**).

* 1. **MONITOR TIDAK LANJUT AUDIT EKSTERNAL**

1. **Audit BPK-RI (Badan Pemeriksa Keuangan)**

Status Tindak Lanjut temuan BPK per 31 Desember 2021 untuk temuan BPK Tahun 2020 terdapat 2 Temuan dan 4 rekomendasi dengan status tindak lanjut 1 Sesuai (**S**) rekomendasi , 3 Belum Sesuai Rekomendasi (**BS**).

1. **Audit KAP (Kantor Akuntan Publik)**

Status Tindak Lanjut temuan KAP per 31 Desember 2021, terdapat 1 (satu) Management Letter Keuangan dengan 1 (satu) rekomendasi dengan status Belum Sesuai (BS) yaitu : Perjanjian Konsesi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan Kementerian Perhubungan (Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Belawan dan Kuala Tanjung) yang Belum Dicatat dan Disajikan Dalam Laporan Keuangan Sesuai dengan ISAK No.16 tentang Perjanjian Konsesi Jasa dan ISAK No. 22 tentang Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan, Sehingga Terdapat Kesalahan dalam Penyajian Laporan Keuangan Sejak Ditandatanganinya Perjanjian Konsesi Pada Tahun 2014 dan 2015.

* 1. **INVESTASI**

PT Prima Terminal Petikemas mengusulkan RKAP Investasi Tahun 2022 sebesar Rp43,75 Milyar, dengan rincian item investasi sebagaimana table 7 dibawah ini.

**Tabel 7 – Rekapitulasi Investasi Per CoA Anggaran**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | URAIAN | REALISASI  TAHUN 2020 (AUDITED) | RKAP 2021 | TAKSASI  TAHUN 2021 | USULAN  RKA TAHUN 2022 | SERAPAN (%) | TREND (%) | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 = 5/4 | 8 = 5/3 | 9 = 6/5 |
| A | Prima TPK |  |  |  |  |  |  |  |
| 331 | Non Fisik | 0 | 40.000 | 0 | 43,75 | 0 | 0 | 0 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Taksasi Tahun 2021 adalah sebesar Rp384 juta atau 1% terhadap RKAP tahun 2021. Sementara itu, usulan RKAP Tahun 2022 PT Pelindo Terminal Petikemas sebesar Rp43,75 Milyar atau 108% terhadap nilai taksasi RKAP tahun 2021. Pada Usulan RKAP Tahun 2022 tersebut, terdapat pekerjaan Roll Out aplikasi SAP sebesar Rp3,75 Milyar sebagaimana tercantum pada Tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8 – Rekapitulasi Investasi Per Entitas Anak Perusahaan**

(Dalam jutaan rupiah)

Calendar

Description automatically generated

1. **KONTRIBUSI UTAMA DALAM PENCAPAIAN INVESTASI DI TAHUN 2021**

Taksasi capaian investasi tahun 2021 adalah sebesar Rp384 juta atau terserap 1% dari RKAP tahun 2021. Secara umum, kontribusi utama yang mempengaruhi pencapaian taksiran realisasi tahun 2021 antara lain:

1. Pembuatan Menara Pengawas keamanan terealisasi sebesar Rp148 juta dari RKAP 2021 sebesar Rp40,45 Milyar.
2. Pembangunan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) terealisasi sebesar Rp235 juta dari RKAP 2021 sebesar Rp40,45 Milyar.

Sedangkan faktor utama rendahnya capaian taksiran realisasi investasi tahun 2021 dipengaruhi oleh pengurusan BPHTB diperkirakan tidak dapat terealisasi dari RKAP 2021 sebesar Rp40 Milyar dikarenakan tidak tersedianya dana.

Penjelasan Usulan RKAP PT Prima Terminal Petikemas Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

* + 1. PT Prima Terminal Petikemas (PT PTP)

RKAP Investasi PT PTP Tahun 2022 direncanakan sebesar Rp43.7 Miliar atau 11,392% dari Taksasi RKAP 2021 sebesar Rp384 Juta. Investasi terbesar Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

Pengurusan Sertifikat HGB di PT PTP dianggarkan sebesar Rp40 miliar .

Roll Out aplikasi SAP untuk anak perusahaan Pelindo 1 (PT PTP) dianggarkan sebesar Rp3.75 miliar

1. **PENJELASAN TAKSIRAN REALISASI TAHUN 2021**

**JALAN, BANGUNAN, SARANA DAN PRASARANA**

Taksasi Investasi Jalan, Bangunan Sarana dan Prasarana pada Tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp384 juta atau terserap sebesar 1% dari RKAP 2021 sebesar Rp40,45 Milyar. Taksasi tersebut dipengaruhi oleh:

1. Pembangunan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), selesai 100% sebesar Rp235 Juta dari RKAP 2021 sebesar Rp300 Juta;
2. Pembuatan Menara Pengawas keamanan, selesai 100% dengan nilai realisasi sebesar Rp148 juta dari RKAP 2021 sebesar Rp150 juta.

**NON FISIK**

Taksasi investasi Non Fisik pada Tahun 2021 diperkirakan tidak terserap yang dipengaruhi oleh Pengurusan Sertifikast HGB di PT PTP tidak dapat terealisasi dari RKAP 2021 sebesar Rp40 Milyar.

1. **RKAP INVESTASI TAHUN 2022 :**

Memperhatikan perkiraan realisasi investasi tahun 2021 Perusahaan memfokuskan agar pekerjaan-pekerjaan tahun-tahun sebelumnya dapat diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu manajemen mempertimbangkan bahwa usulan investasi yang diprioritaskan pada tahun 2022 merupakan investasi yang dapat menghasilkan pendapatan *(generating revenue).*

Usulan RKAP Tahun 2022 PT Prima Terminal Petikemas diusulkan sebesar Rp43,75 Milyar atau 108% dibandingkan dengan taksasi tahun 2021. Pada Usulan tersebut, terdapat pekerjaan Roll Out aplikasi SAP sebesar Rp3,75 Milyar.

Berikut adalah penjelasan usulan investasi berdasarkan COA Keuangan:

**INVESTASI NON FISIK**

RKAP Investasi Non Fisik Tahun 2022 direncanakan sebesar Rp43,75 miliar atau 108% dari taksasi Tahun 2021 sebesar Rp40 miliar. Investasi Non Fisik terbesar Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut :

* 1. Pengurusan Sertifikat HGB dianggarkan sebesar Rp40 miliar.
  2. Pekerjaan Roll Out aplikasi SAP dianggarkan sebesar Rp3,75 miliar.

1. **PENJELASAN USULAN INVESTASI TAHUN 2022**

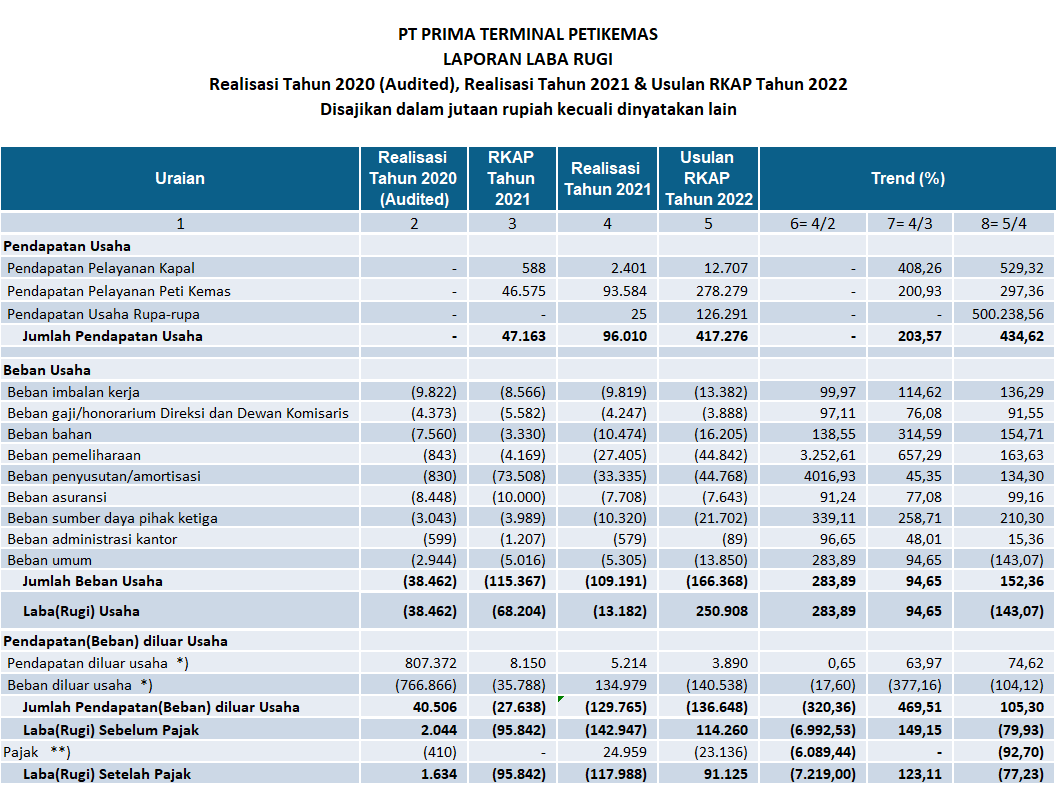
Penjelasan Usulan RKAP PT Prima Terminal Petikemas Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

RKAP Investasi PT PTP Tahun 2022 direncanakan sebesar Rp43.7 Miliar atau 11,392% dari Taksasi RKAP 2021 sebesar Rp384 Juta. Investasi terbesar Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

1. Pengurusan Sertifikat HGB di PT PTP dianggarkan sebesar Rp40 miliar
2. Roll Out aplikasi SAP untuk anak perusahaan Pelindo 1 (PT PTP) dianggarkan sebesar Rp3,75 miliar

Berikut usulan pekerjaan pada RKAP Investasi tahun 2022 yang memiliki nilai anggaran terbesar dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Pengurusan Setifikat HGB
2. Roll Out Aplikasi SAP
   1. **Laporan Keuangan**
3. **Laporan Keuangan**

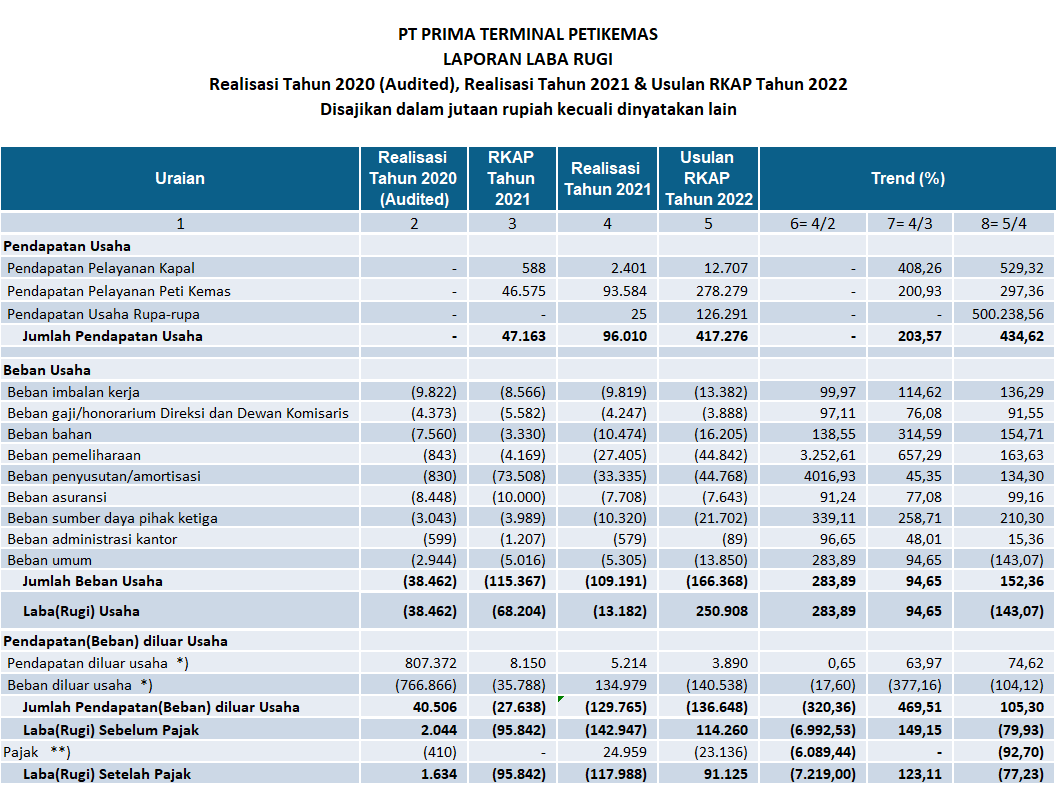


Keterangan

\*) Pendapatan diluar usaha termasuk pendapatan keuangan sedangkan untuk Beban diluar usaha terdiri dari beban non usaha, beban keuangan serta bagian laba atas entitas asosiasi

\*\*) Pajak terdiri dari beban pajak final dan beban pajak penghasilan

**Rincian Laporan Laba Rugi**



Keterangan :

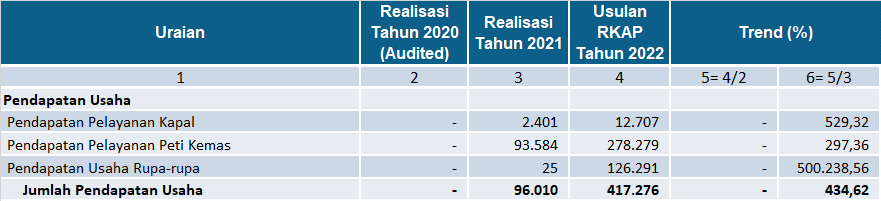
\*) Pendapatan diluar usaha termasuk pendapatan keuangan sedangkan untuk Beban diluar usaha terdiri dari beban non usaha, beban keuangan serta bagian laba atas entitas asosiasi

\*\*) Pajak terdiri dari beban pajak final dan beban pajak penghasilan

**PENJELASAN USULAN RKAP TAHUN 2022**

1. **Pendapatan Operasi/Usaha**

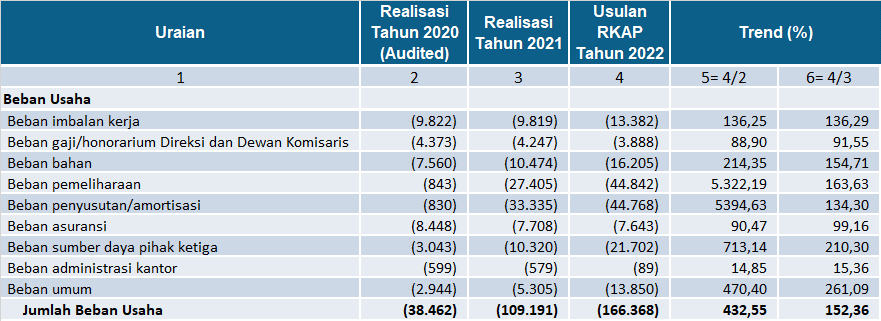
*Dalam jutaan rupiah*



Pendapatan operasi/usaha bersih usulan RKAP tahun 2022 sebesar Rp 417,276 miliar atau 434,62% di atas realisasi tahun 2021. Berikut dijelaskan kenaikan/penurunan pendapatan operasi/usaha pada periode usulan RKAP tahun 2022 :

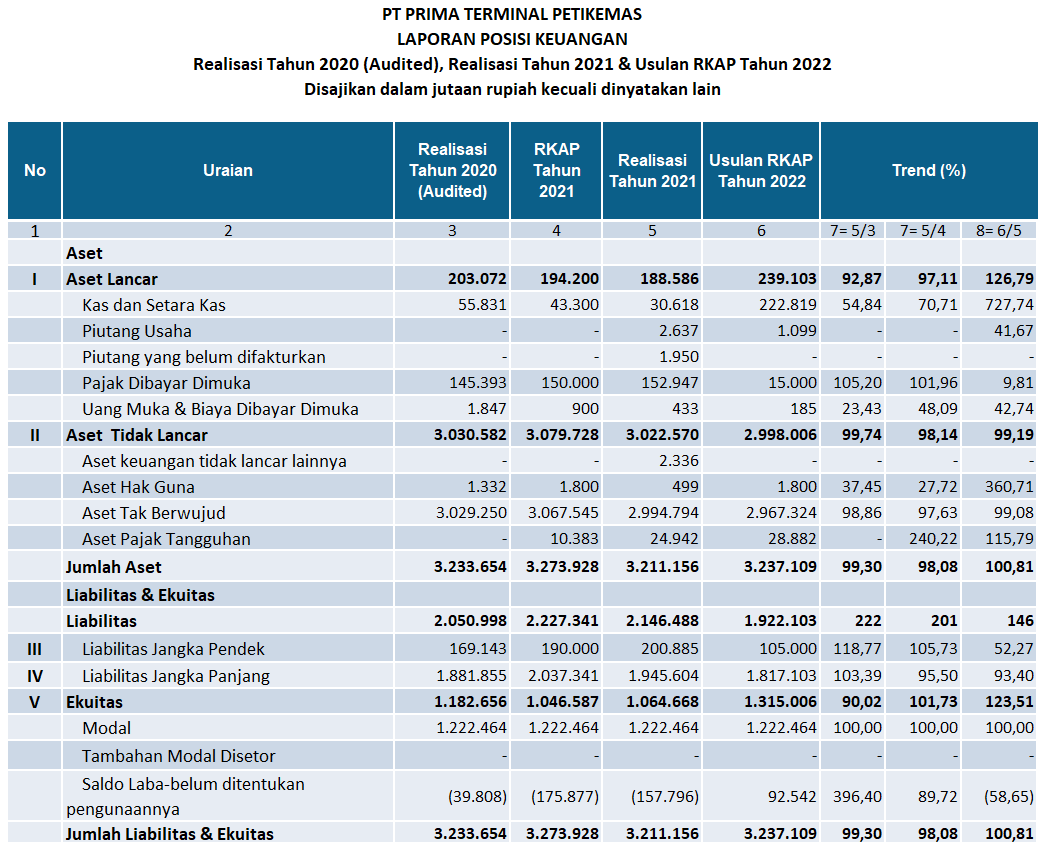
1. Pendapatan Kapal dianggarkan Rp 12,707 miliar atau 529.32% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan antara lain :
   1. ……………………………………………………….;
   2. ……………………………………………………….
2. Pendapatan Pelayanan Petikemas dianggarkan sebesar Rp 278,279 miliar atau 297.36% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini sejalan dengan beberapa asumsi sebagai berikut :
   1. ………………………………………..;
   2. ………………………………………..;
3. Pendapatan usaha rupa-rupa dianggarkan Rp 126,291 miliar atau 500.238,56% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini utamanya dikarenakan oleh :
   1. ………………………………………;
   2. ………………………………………;
4. **Beban Operasi/Usaha (termasuk Beban Penyusutan dan Amortisasi)**

*Dalam jutaan rupiah*



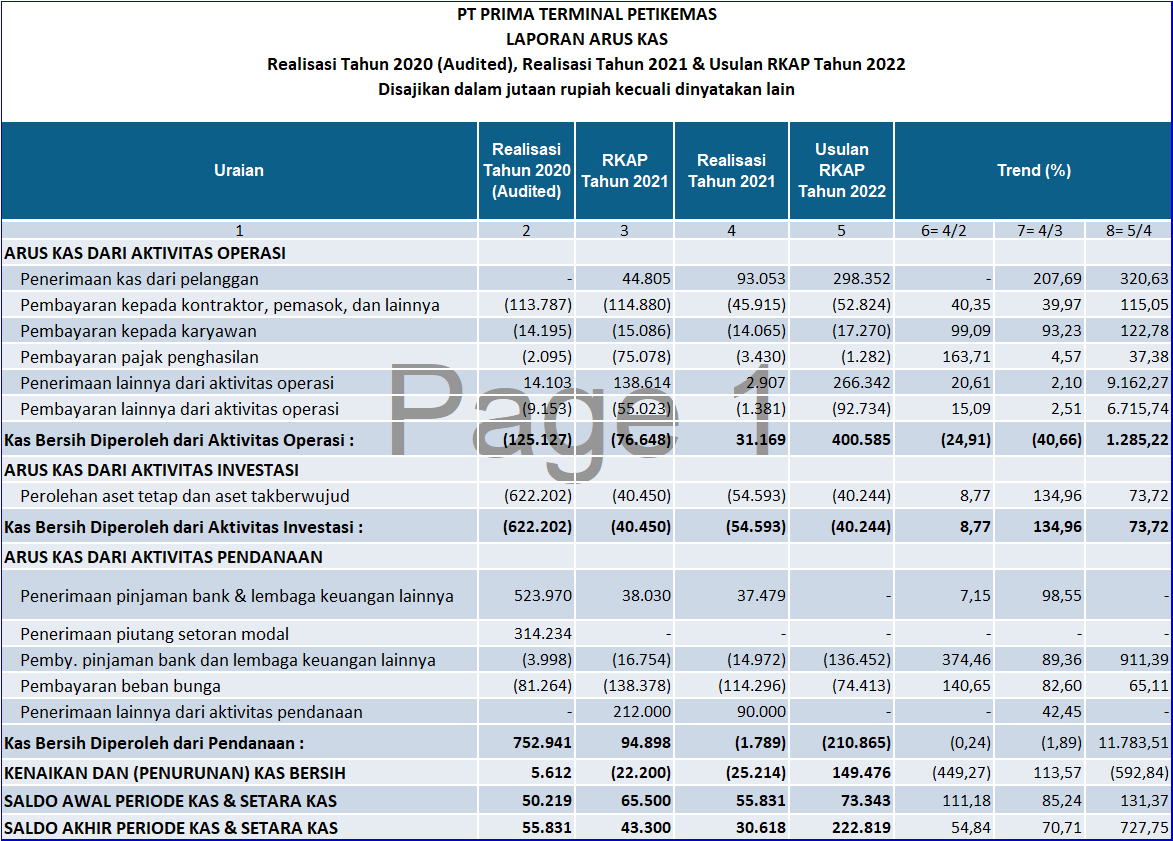
Beban Operasi/usaha untuk usulan RKAP tahun 2022 sebesar Rp 166,368 miliar atau 152,36% di atas realisasi tahun 2021 sebesar Rp 109,191 miliar. Berikut penjelasan kenaikan/penurunan beban operasi untuk usulan RKAP tahun 2022 :

1. Beban imbalan kerja dianggarkan Rp 13.382 miliar atau 136,29% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini ……………………………………………..;
2. Beban gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris dianggarkan Rp 3,888 miliar atau 91,55% di bawah realisasi tahun 2021. Hal ini …………………………………….
3. Beban bahan dianggarkan sebesar Rp 16,205 miliar atau 154,71% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan beberapa hal berikut :
4. Beban Bahan dianggarkan sebesar Rp 26,26 miliar atau 171% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan beberapa hal berikut :
   1. Asumsi berakhirnya relaksasi pemberlakuan jam nyala regular yang diperoleh dari PLN pada akhir Desember 2021, sehingga adanya peningkatan biaya listrik sebesar 178,06% akibat pengenaan jam nyala layanan prioritas bronze sebesar 110 jam nyala pada tahun 2022;
   2. Asumsi adanya kenaikan biaya BBM sebesar 93,29% seiring dengan peningkatan produksi di Tahun 2022 dan adanya penyesuaian harga BBM Tahun 2022;
5. Beban Pemeliharaan dianggarkan sebesar Rp 24.17 milyar atau 407,97% di atas taksasi tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :
   1. Pada tahun 2021 Kontrak pemeliharaan yang bersifat minimum (paket hemat) hanya 4 Bulan (Sept-Des 2021) dan Pekerjaan Pemeliharaan Automation System pada ARTG masih dalam tanggungan masa warranty dari Konecranes yang akan berakhir pada Desember 2021, sedangkan pada Tahun 2022 akan dilakukan Kontrak pemeliharaan bersifat full termasuk kontrak enginer automation untuk ARTG ke Konecranes dan penambahan biaya pekerjaan penggantian kabel STS 02 yang rusak;
   2. Peningkatan beban instalasi faspel dikarenakan adanya rencana paket pekerjaan maintenance genset dan Instalasi Listrik & air termasuk penyediaan pelaksana instalasi listrik, instalasi air & Operator Genset yang akan dilakukan di Tahun 2022. Selanjutnya ada pekerjaan maintenance AC serta ada beberapa pekerjaan rutin yang akan direalisasikan pada Tahun 2020 dalam rangka menjaga kesiapan fasilitas listrik & air Terminal.
   3. …………………………………….;
   4. …………………………………….;
6. Beban pemeliharaan dianggarkan sebesar Rp 44,842 miliar atau 163,63% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :
   1. ……………………………………………;
   2. …………………………………………..;
   3. ……………………………………………
7. Beban penyusutan/amortisasi dianggarkan sebesar Rp 44,768 miliar atau 134,30% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini disebabkan ………………………………………………………….
8. Beban asuransi dianggarkan sebesar Rp 7,643 miliar atau 99,16% di bawah realisasi tahun 2021. Hal ini disebabkan ……………………………………………………………..
9. Beban sumber daya pihak ketiga dianggarkan sebesar Rp 21,702 miliar atau 210,30% di atas realisasi tahun 2021. Hal ini sejalan dengan beberapa hal berikut :
   1. ………………………………………………;
   2. ………………………………………………;
   3. ………………………………………………
10. Beban administrasi kantor dianggarkan sebesar Rp 89 miliar atau 15,36% di bawah realisasi tahun 2021. Hal ini …………………………………………………………………..
11. Beban umum dianggarkan sebesar Rp 13,85 miliar atau 261,09% di atas realisasi tahun 2021. Kenaikan ini utamanya dikarenakan beberapa hal berikut :
    1. ………………………………………………….;
    2. ……………………………………………………;
    3. …………………………………………………….
12. **Laporan Posisi Keuangan**



Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Usulan RKAP Per 31 Desember 2022 menunjukkan saldo Aset dan Liabilitas & Ekuitas diasumsikan sebesar Rp3,23 triliun atau mencapai 100,81% jika dibandingkan dengan jumlah taksasi aset, liabilitas, dan ekuitas Taksasi RKAP Per 31 Desember 2021. Hal tersebut disebabkan dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada aset lancar dianggarkan sebesar 239,103 miliar atau 126,79% dari realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan ……………………………………………………………..
2. Pada aset tidak lancar dianggarkan sebesar 2,99 triliun atau 99,19% dari realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan ……………………………………………………………..
3. Pada liabilitas jangka pendek dianggarkan sebesar 105 miliar atau 52,27% dari realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan…………………..
4. Pada liabilitas jangka panjang dianggarkan sebesar 1,81 triliun atau 93,40% dari realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan…………………..
5. Pada ekuitas dianggarkan sebesar 1,31 triliun atau 123,51% dari realisasi tahun 2021. Hal ini dikarenakan……………………………..
6. **Laporan Arus Kas**



Penjelasan singkat Laporan Arus Kas konsolidasian:

1. **Aktivitas operasi**

Pada aktivitas operasi usulan saldo kas operasi RKAP Per 31 Desember 2022 sebesar 400,585 miliar atau 1.285,22% dari realisasi tahun 2021, hal ini disebabkan……………………….

1. **Aktivitas Investasi**

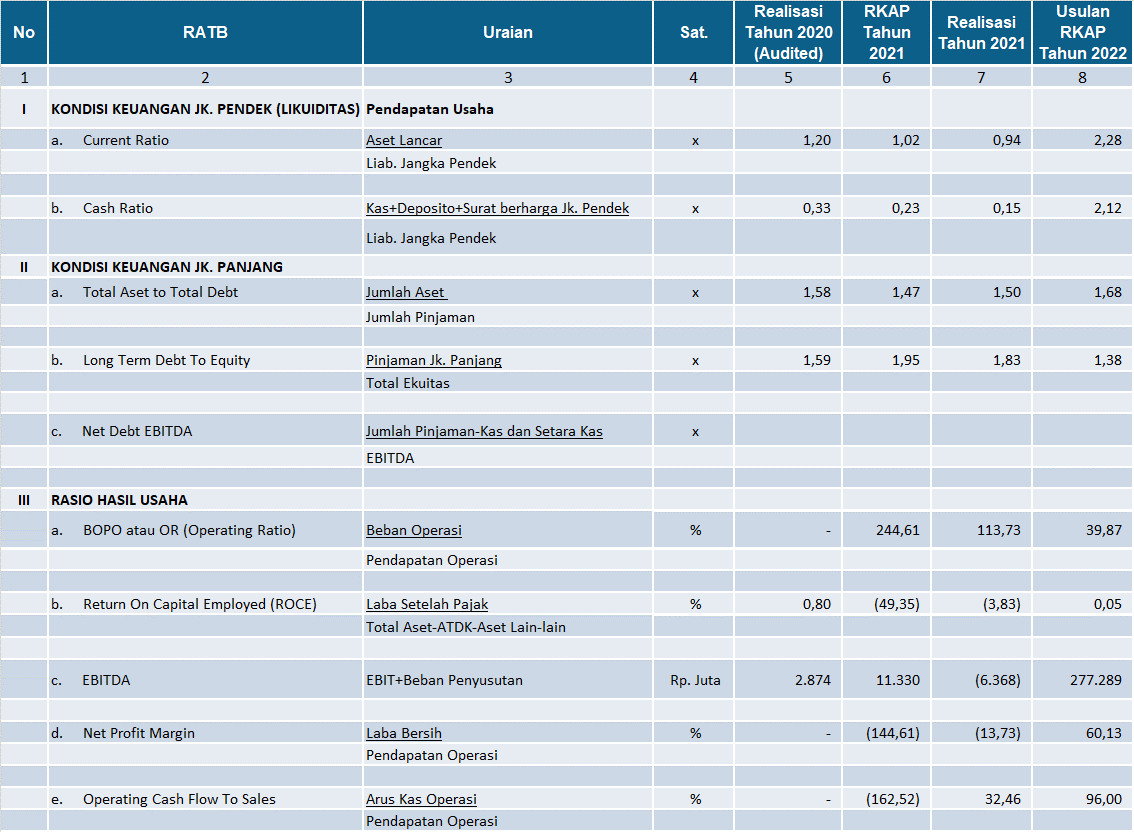
Posisi arus kas pada usulan saldo kas investasi RKAP Per 31 Desember 2022 sebesar 40,244 miliar atau 73,72% dari realisasi tahun 2021. Hal ini disebabkan…………………………...

1. **Aktivitas Pendanaan**

Posisi arus kas pada usulan saldo kas pendanaan RKAP Per 31 Desember 2022 sebesar 210,865 miliar atau 11.783,51% dari realisasi tahun 2021. Hal ini disebabkan…………………………...

.

**Rasio Keuangan**



* 1. **Key Performance Indikator (KPI)**

Berikut kami sajikan pencapaian untuk Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) untuk Tahun 2021 dan Usulan RKAP tahun 2022:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Key Performance Indicator (KPI)** | **Satuan** | **Target** | **Polaritas** | **Bobot** | **Realisasi Tahun 2021** | **% Capaian** | **Skor** |
| **A** | **NILAI EKONOMI DAN SOSIAL** |  |  |  | **49** |  |  | **47,55** |
| 1 | ROIC-WACC | % | (2,17) | + | 4 | (6,86) | 31,68 | 1,27 |
| 2 | Cash From Operation | Rp Milyar | 47,163 | + | 6 | 96,010 | 203,57 | 7,20 |
| 3 | Interest Bearing Debt to Invested Capital | % | 67 | - | 6 | 71,05 | 94,38 | 5,66 |
| 4 | Interest Bearing Debt to EBITDA | Kali | 8,03 | - | 7 | 25,36 | 31,67 | 2,22 |
| 5 | Container Throughput | Teus | 29.316 | + | 6 | 66.476 | 226,00 | 7,20 |
| 6 | B/S/H Gross | B/S/H | 32 | + | 10 | 39.32 | 122,88 | 12,00 |
| 7 | Manfaat Kesejahteraan di Sekitar Pelabuhan | % | 5 | + | 10 | 29,63 | 592,59 | 12,00 |
| **B** | **INOVASI MODEL BISNIS** |  |  |  | **0** |  |  | **0** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **C** | **KEPEMIMPINAN TEKNOLOGI** |  |  |  | **15** |  |  | **15,64** |
| 8 | Digitalisasi Pelayanan Pelabuhan | % | 40 | + | 9 | 42,86 | 107,14 | 9,64 |
| 9 | Implementasi Green Technology di Pelabuhan | % | 50 | + | 6 | 50,00 | 100,00 | 6,00 |
| **D** | **PENINGKATAN INVESTASI** |  |  |  | **16** |  |  | **16** |
| 10 | Optimalisasi Aset (Dermaga) | % | 100 | + | 16 | 100 | 100,00 | 16,00 |
| **E** | **PENGEMBANGAN TALENTA** |  |  |  | **20** |  |  | **18,53** |
| 11 | Pemenuhan Standar Keahlian Teknis | % | 100 | + | 20 | 92,65 | 92,65 | 18,53 |
| Jumlah | |  |  | 11 | **100** |  |  | **97,72** |

Keterangan :

+ : Semakin besar nilai pencapaian, semakin baik

- : Semakin kecil nilai pencapaian, semakin baik

Penjelasan atas Indikator – Indikator KPI:

1. Target TEUs disesuaikan RKAP 2021.
2. PTP telah melayani kegiatan B/M kapal s.d. Desember 2021 sebanyak 45 kapal.
3. Indikator Manfaat Kesejahteraan di sekitar pelabuhan dapat dilihat dari Jumlah Pegawai beralamat KTP Belawan: 40 orang dibanding Total Karyawan OS yang dipekerjakan 135 orang.
4. Dalam hal Inovasi Model Bisnis, PTP tidak memiliki program sinergi integrasi BUMN layanan pelabuhan.
5. Berkaitan dengan Digitalisasi Pelayanan Pelabuhan, PTP telah memanfaatkan sistem informasi dan teknologi dalam bidang pelayanan bongkar muat petikemas, rencana kerja bulanan, dan kehadiran (3 program) dari 7 program yang direncanakan, yaitu:
   * + 1. Pelayanan bongkar muat Petikemas;
       2. MSE;
       3. Rencana Kerja Bulanan;
       4. Pengadaan Barang dan Jasa;
       5. Kehadiran;
       6. Pelaporan Kinerja Operasional;
       7. Laporan Keuangan.
6. Sehubungan dengan Implementasi Green Technologi di Pelabuhan, PTP telah menerapkan elektrifikasi STS dan elektrifikasi A-RTG (2 program) dibanding program yang direncanakan (4 program) sebagai berikut:
   * + 1. Elektrifikasi STS;
       2. Elektrifikasi A-RTG;
       3. Elektrifikasi atau BBG TT;
       4. Penggunaan Lampu LED/Solar Cell.
7. Berkenaan dengan Optimalisasi Aset (Dermaga), PTP telah melakukan beberapa Optimalisasi dermaga untuk penyandaran kapal (4 perusahaan dari 4 perusahaan yang ditargetkan melakukan kegiatan di PTP, yaitu: BBN, CMA/CGM, MSC, SAMINDO).
8. Dalam Pemenuhan Standar Keahlian Teknis, PTP telah melakukan Pelatihan dan sertifikasi kepada 63 (enam puluh tiga) orang dibanding 68 (enam puluh delapan) orang personil yang direncanakan, yaitu:
   * + 1. Operator STS: 9 org;
       2. Operator A-RTG: 4 org;
       3. Operator TT: 48 org;
       4. Ahli K3: 2 org;
       5. Sertifikasi ISO: 5 org



Keterangan :

Maximize : Semakin besar nilai pencapaian, semakin baik

Minimize : Semakin kecil nilai pencapaian, semakin baik

* 1. **Tingkat Kinerja Operasional**

1. **Trafik**

**Kunjungan Kapal**

Kunjungan kapal untuk Usulan anggaran tahun 2022 di Prima Terminal Petikemas dapat dilihat pada tabel berikut:



1. Realisasi tahun 2021 untuk arus kunjungan kapal sebesar 45 Call kapal atau 173 % Naik dari anggaran tahun 2021 sebesar 26 Call kapal. sedangkan satuan GT terealisasi sebesar 727.496 GT atau 151% naik dari anggaran tahun 2021 sebesar 481.39 GT. Hal Ini disebabkan adanya peningkatan arus kunjungan kapal petikemas di PT Prima Terminal Petikemas;
2. Usulan anggaran tahun 2022 untuk arus kunjungan kapal sebesar 171 Call Kapal atau 380% naik dari Realisasi tahun 2021 sebesar 45 Call Kapal. Sedangkan satuan GT diusulkan sebesar 2.764.482 GT atau 380% naik dari realisasi tahun 2021 sebesar 727.496 GT. Hal ini diproyeksikan dengan adanya pemindahan atau penguraian kapal yang ada di TPKB sehingga kunjungan kapal petikemas di PT Prima Terminal Petikemas meningkat

**Arus Petikemas**

Arus Petikemas untuk usulan anggaran tahun 2022 di lingkungan   
PT Prima Terminal Petikemas dapat dilihat pada tabel berikut:



1. Secara keseluruhan, arus petikemas pada realisasi tahun 2021 dalam satuan box sebanyak 51.988 box atau 173% di atas RKAP tahun 2021 dan dalam satuan TEU’s sebesar 66.474 TEU’s atau 151% di atas RKAP tahun 2021, hal ini disebabkan peningkatan trafik dibulan September 2021 pasca selesai pengerukan dibulan September 2021.
2. Arus petikemas pada usulan RKAP tahun 2022 dalam satuan box sebesar 149.797 box atau 190.442 TEU’s. Jika dibandingkan dengan Realisasi tahun 2021 terdapat kenaikan sebesar 173% untuk satuan box dan 151% dalam satuan TEU’s. Pangsa pasar petikemas tahun 2022 diperoleh dari penguraian atau pemindahan volume yang ada di Terminal Petikemas Belawan dimana penyebabnya penguraian tersebut dikarenakan padatnya volume yang ada di TPK Term B ( domestic ) yang pencapaian setiap tahunnya naik 5 s.d 7 % pertahun.
3. **KINERJA OPERASIONAL**
4. **Kinerja Pelayanan Kapal**

Secara umum rencana kinerja pelayanan kapal pada usulan RKAP tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2020 dan Taksasi Tahun 2021 di seluruh cabang pelabuhan, dapat dilihat pada tabel berikut:



Tanggung jawab perusahaan dalam proses pelayanan kapal adalah pengendalian terhadap proses penyandaran kapal dan proses bongkar muat. untuk mengukur efektivitas dalam proses bongkar muat kapal, digunakan kinerja rasio *Effective Time* (ET)/*Berthing Time* (BT) sebagai tolak ukur keberhasilan. Rasio ET/BT sangat dipengaruhi oleh hasil pencapaian *Idle Time* (IT), ET, *Berth Working Time* (BWT), *Not Operation Time* (NOT), dan BT.

**ET/BT**

Taksasi Kinerja Ratio ET/BT yang diperkirakan tercapai atau melebihi anggaran 2021 ada di cabang:

* PT Prima Multi Terminal (dalam negeri)
* PT Terminal Petikemas Surabaya (luar negeri)
* PT Terminal Teluk Lamong (Luar Negeri)
* PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (Luar Negeri)
* PT Kaltim Kariangau Terminal (dalam negeri)

Kinerja ET/BT diperkirakan melebihi anggaran dikarenakan tren realisasi pencapaian yang berangsur semakin baik ditengah wabah pandemik selama tahun 2020 sd 2021. Faktor utama yang mempengaruhi ET/BT yang naik adalah perencanaan operasional yang lebih baik, terutama dalam mengurangi *idle time*. Kesiapan Peralatan dan sumber daya lain dalam mendukung operasional sangat mempengaruhi lamanya proses bongkar muat. *Idle time* seperti, alat rusak dan menunggu truk dapat diminimalisir.

Taksasi Kinerja Ratio ET/BT yang diperkirakan tidak tercapai atau dibawah anggaran 2021 ada di Terminal:

* PT Prima Multi Terminal (luar negeri)
* PT Terminal Petikemas Surabaya (dalam negeri)
* PT Terminal Teluk Lamong (dalam Negeri)
* PT Kaltim Kariangau Terminal (luar negeri)

Faktor utama penyebab kinerja ET/BT tidak tercapai karena dipengaruhi oleh *Idle time* (tunggu muatan, alat rusak, tunggu truk).

Usulan Kinerja Rasio ET/BT tahun 2022 yang diproyeksikan lebih baik diatas Taksasi 2021 terdapat di Terminal:

* PT Prima Multi Terminal (dalam negeri)
* PT Terminal Petikemas Surabaya (luar negeri)
* PT Terminal Teluk Lamong (dalam Negeri dan luar negeri)
* PT Kaltim Kariangau Terminal (dalam negeri)

Target Kinerja ET/BT 2022 yang diusulkan diatas Taksasi 2021 faktor utama karena adanya sistem TOS yang membuat perencanaan operasional yang lebih baik terutama dalam mengurangi *idle time* dankesediaan alat bongkat muat untuk mendukung kegiatan operasional. selain itu juga khusus untuk kinerja rata-rata meggunakan *ET/BT* Standar dari Dirjenla No.HK.103/2/18/DJPL-16.

1. **Kinerja Pelayanan Petikemas (Container)**
2. **Box per crane per Hour (B/C/H)**



1. Prima Terminal Petikemas

Taksasi kinerja Terminal Petikemas pelayanan luar negeri satuan B/C/H sebesar 22,00 atau sesuai dengan anggaran tahun 2021 satuan B/C/H sebesar 22,00. Sedangkan pada tahun 2022 kinerja terminal petikemas pelayanan luar negeri satuan B/C/H diusulkan sebesar 23,00 atau naik 4,55% dari taksasi 2021.

1. **Box per Ship per Hour (B/S/H)**



1. Prima Terminal Petikemas

Taksasi kinerja Terminal Petikemas pelayanan dalam negeri satuan B/S/H sebesar 40,00 atau mengalami kenaikan sebesar 25% dari anggaran tahun 2021 sebesar 32,00. Sedangkan pada tahun 2022 kinerja terminal petikemas pelayanan dalam negeri satuan B/S/H diusulkan sebesar 45,00 atau naik 12,5% dari taksasi 2021.

**UTILISASI FASILITAS DAN PERALATAN BONGKAR MUAT**

Fasilitas utama untuk menunjang pelayanan jasa pelabuhan meliputi Dermaga Petikemas dan Lapangan Petikemas. Dermaga petikemas digunakan sebagai tempat sandar dan kegiatan BM kapal petikemas Lapangan penumpukan digunakan sebagai tempat khusus untuk penumpukan petikemas di Terminal Petikemas. Tingkat penggunaan fasilitas dermaga dan lapangan tersebut diukur dengan parameter BOR (*Berth Occupancy Ratio*), SOR (*Shed Occupation Ratio*), dan YOR (*Yard Occupation Ratio*). Nilai Taksasi 2021 tingkat utilitas dari dermaga, gudang dan penumpukan tersebut ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 - Taksasi Utilitas Fasilitas Pelabuhan**



1. **Taksasi**

Prediksi nilai utilisasi fasilitas *Berth Occupancy Ratio* Tahun 2021 diperkirakan sangat baik atau masih dibawah dari Anggaran 2021, meliputi :

1. PT Prima Terminal Petikemas

Prediksi nilai utilisasi fasilitas *Yard Occupancy Ratio* Tahun 2021 diperkirakan sangat baik atau masih dibawah dari Anggaran 2021, meliputi :

1. PT Prima Terminal Petikemas

Secara keseluruhan tingkat penggunaan utilitas *Berth Occupancy Ratio* dan *Yard Occupancy Ratio* sangat baik apabila dibandingkan dengan anggaran 2021

1. **Usulan Anggaran Tahun 2021**

Usulan nilai utilisasi fasilitas *Berth Occupancy Ratio* dan *Yard Occupancy Ratio* Tahun 2022 rata- rata diproyeksikan mengikuti Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. HK.103/2/18/DJPL-16 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan dan peraturan target baru dari masing-masing KSOP setempat

# BAB III

# KERJASAMA DAN ANAK PERUSAHAAN

**3.1** Kerjasama Usaha

Perusahaan memiliki kerjasama – kerjasama selama tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini: ( TPFT dan PIL )





**3.2** Kinerja Perusahaan

**PT Prima Terminal Petikemas**

PT Prima Terminal Petikemas (PT PTP) adalah anak usaha dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dengan sindikasi/patungan (Joint Venture) PT Hutama Karya dan PT Wijaya Karya. PT PTP dalam tahap awal pendiriannya akan mengembangkan infrastruktur dermaga pada Terminal Petikemas Internasional Belawan BICT Fase – 2 sepanjang 350 meter, dimana sisanya sepanjang 350 meter dikerjakan oleh Departemen Perhubungan. PT PTP saat ini sedang mengerjakan reklamasi, pembangunan dermaga, pembangunan lapangan penumpukan, utilitas dan fasilitas pendukung yang direncakanan akan selesai dalam kurun waktu 3 tahun.

**Tabel PT PTP – Laba/*Rugi (dalam jutaan Rupiah)***



**Penjelasan:**

1. **Pendapatan Usaha**

Pendapatan usaha pada Usulan RKAP 2022 yaitu sebesar Rp 417,27 miliar, lebih tinggi 441,29% dari Taksasi 2021 sebesar Rp 94,55 miliar disebabkan PT PTP yang mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2022 setelah selesainya pembangunan fase 2 pengembangan Terminal Petikemas Belawan pada akhir tahun 2021.

1. **Beban** **Usaha**

Beban usaha pada Usulan RKAP 2022 yaitu sebesar Rp 166,22 miliar lebih tinggi 45,61% dari Taksasi 2021 sebesar Rp 114,15 miliar, dimana mayoritas biaya naik signifikan pada biaya bahan (naik 41,76% dibandingkan taksasi 2021), biaya pemeliharaan (naik 58,29% dibandingkan taksasi 2021) dan biaya penyusutan (naik 34,17% dibandingkan Taksasi 2021) seiring dengan mulainya operasi penuh PT PTP pada Terminal Petikemas Belawan (fase II). Kenaikan signifikan pada biaya umum yang dianggarkan Rp 17,24 miliar dari taksasi 2021 sebesar Rp 4,73 miliar yang disebabkan peningkatan beban konsesi pelabuhan sejalan dengan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada RKAP tahun 2022.

**Tabel PT PTP – Laporan Posisi Keuangan *(dalam jutaan Rupiah)***





# BAB IV

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko Perusahaan dimaksudkan sebagai alat konsiderans manajemen Perusahaan dalam melakukan pengelolaan risiko untuk mendukung pencapaian sasaran atau target tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor: HK.01/29/10/1/MR10/UTMA/PLND-21 tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam membangun dan memelihara kebijakan beserta proses manajemen risiko yang diterapkan di lingkungan perusahaan.

**4.1.** Sasaran/ Target Perusahaan Dan Kebijakan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko diterapkan oleh Perusahaan dalam upaya meminimalkan konsekuensi dan/ atau kemungkinan kejadian atau peristiwa yang negatif serta mengoptimalkan peluang untuk mendukung pencapaian sasaran/ target Perusahaan, dimana gambaran sasaran korporat dalam lingkup pengelolaan bisnis PT Prima Terminal Petikemas:

(dalam Miliar Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Realisasi 2020 ±** | **RKAP 2021 Shadow ±** | **RKAP 2022 ±** |
| Laba Bersih |  |  |  |
| EBITDA |  |  |  |
| Investasi |  |  |  |

Sasaran/ target Perusahaan tersebut diatas dapat dilekati oleh tipe risiko yang dimungkinkan akan dihadapi oleh manajemen perusahaan dengan jenis risiko dan tipenya sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Risiko** | **Tipe Risiko** | **Jenis Risiko** | **Tipe Risiko** |
| **Strategis** | Portofolio Bisnis dan Aksi Korporasi | **Keuangan** | Operasional Keuangan |
| Transformasi dan Pengembangan Bisnis | Akuntansi |
| Sosial Politik dan Regulasi | Strategi Keuangan |
| **Operasional** | Proyek | Pajak |
| Pengelolaan Aset dan Pemasaran | **Hukum dan Kepatuhan** | Hukum |
| SDM | Tata Kelola |
| Proses dan Produktivitas | Fraud, Penyuapan dan Kepatuhan |
| Teknologi dan Sistem Informasi | **Reputasi** | Persepsi Negatif |
| Lingkungan Eksternal | Pengelolaan Stakeholders |
| K3L |
| **Pasar** | Makro Ekonomi |
| Komoditas |

Prinsip yang harus dikembangkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka menciptakan dan melindungi nilai Perusahaan yaitu manajemen risiko dilaksanakan secara terintegrasi, terstruktur dan komprehensif, disesuaikan (*tailor made*), inklusif, dinamis, berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, memperhatikan faktor manusia dan budaya, serta dilakukan perbaikan berkelanjutan. Pembudayaan sadar risiko dijalankan melalui serangkaian kerangka kerja dan proses manajemen risiko.

Kebijakan dalam penerapan manajemen risiko memperhatikan pendekatan sebagai berikut:

1. Penerimaan risiko mempertimbangkan toleransi nilai dan tingkat risiko yang berada pada tingkat risiko menengah ke bawah dengan pengendalian eksisting yang konsisten dan dapat dipertahankan;
2. Risiko yang belum dapat ditoleransi mempertimbangkan nilai dan tingkat risiko yang berada pada tingkat risiko tinggi keatas, sehingga diperlukan peninjauan dan perbaikan pengendalian eksisting serta penanganan lebih lanjut melalui tahapan mitigasi.

Pengelolaan risiko dalam penerimaan risiko dan penanganannya yang berkelanjutan digambarkan melalui peta risiko berikut:

Chart, bar chart

Description automatically generated

**4.2.** Risiko Korporat Utama Perusahaan

**1. Risiko Hukum & Kepatuhan**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1.1 | Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) a.n.  PT Prima Terminal Petikemas belum diterbitkan | **Eksternal:**  Dukungan yang belum maksimal dari OP, BPN, dan Kementerian ATR, dan Pelindo.  **Internal:**  Belum tersedianya dana BPHTB untuk penerbitan SHGB | 1. Berkoordinasi dan terus berkomunikasi dengan pihak terkait (OP, BPN, dan Kementerian ATR, dan Pelindo); 2. Mengikuti dan melaksanakan seluruh prosedur, serta memenuhi syarat-syarat yang ada pada peraturan terkait penerbitan izin. 3. Melakukan pendekatan dan follow up dengan instansi-instansi yang mendampingi pengurusan SHGB; 4. Meminta pendampingan dan dukungan dari induk perusahaan; 5. Meningkatkan pendapatan operasi. |
| 1.2 | Kewajiban kepada vendor tidak dapat dipenuhi | 1. Tidak tersedianya kas perusahaan/tidak tercapainya target pendapatan operasi; 2. Permohonan tambahan modal kerja/pinjaman tidak disetujui | 1. Melakukan pembayaran secara bertahap sesuai kemampuan keuangan perusahaan; 2. Meningkatkan pendapatan operasi. |

**2. Risiko Operasional**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 2.1 | Integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan | 1. Tidak tersedianya dana investasi; 2. Pelelangan pekerjaan gagal; 3. Pemenuhan SDM sesuai fungsi belum ideal. | 1. Meningkatkan pendapatan operasi; 2. Membentuk tim counterpart pembangunan SAP/aplikasi lainnya; 3. Sinkronisasi kebutuhan ideal untuk integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan dalam penyusunan RAB dan dokumen teknis. |

**3. Risiko Reputasi**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 3.1 | Pembangunan parkir kendaraan di area Kantor Bea dan Cukai | Tidak tersedianya kas perusahaan untuk dana pembangunan | 1. Meningkatkan pendapatan operasi; 2. Penataan parkir kendaraan pada area workshop oleh petugas keamanan. |

**4. Risiko Keuangan**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 4.1 | Minimnya Kapal dari Pengguna Jasa/Perusahaan Pelayaran yang melakukan bongkar muat container di Faspel PT Prima Terminal Petikemas | 1. Kurangnya sosialisasi dan promosi terhadap pengguna jasa; 2. Gangguan/kerusakan atas fasilitas pelayanan (pendangkalan kolam dermaga). | 1. Mengadakan kunjungan ke pengguna jasa/perusahaan pelayaran; 2. Membuat pengenalan dan promosi dengan memanfaatkan akses digital; 3. Melakukan perikatan melalui SLA dan SLG; 4. Membina hubungan baik dengan pengguna jasa/perusahaan pelayaran. |

**4.3.** Peta Risiko Korporat Utama Perusahaan

Peta risiko merupakan penggambaran nilai dan tingkat risiko yang melekat dan merupakan hasil perkalian atau kombinasi antara nilai konsekuensi risiko dengan kemungkinan terjadinya risiko.

Berikut disampaikan prognosa peta risiko awal (inherent):



**3.1**

**2.1**

**4.1**

**1.1**

**1.2**

Berikut disampaikan prognosa peta risiko akhir (residual):



**2.1**

**4.1**

**1.1**

**1.2**

**3.1**

**4.1**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Risiko** |
| 1.1 | Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) a.n. PT Prima Terminal Petikemas belum diterbitkan |
| 1.2 | Kewajiban kepada vendor tidak dapat dipenuhi |
| 2.1 | Integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan |
| 3.1 | Pembangunan parkir kendaraan di area Kantor Bea dan Cukai |
| 4.1 | Minimnya Kapal dari Pengguna Jasa/Perusahaan Pelayaran yang melakukan bongkar muat container di Faspel PT Prima Terminal Petikemas |

4.4. Kriteria Risiko-Kemungkinan

| No | Tipe Likelihood | Sangat Jarang | Jarang | Mungkin | Sangat Mungkin | Hampir Pasti |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rare | Unlikely | Possible | Likely | Almost Certain |
| Aktivitas Rutin | | | | | | |
| 1 | Aktivitas Rutin(Harian/ Mingguan/ Bulanan/ Triwulan/ Tahunan) | Terjadi < 1.25% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 1.25% ≤ Terjadi < 5% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 5% ≤ Terjadi < 12.5% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 12.5% ≤ Terjadi < 25% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 25% ≤ Terjadi dari jumlah total aktivitas tiap periode |
| Aktivitas Non-Rutin | | | | | | |
| 2 | Proyek / Investasi | Hampir tidak pernah terjadi (rare) | Jarang terjadi (unlikely) | Mungkin terjadi (possible) | Sering terjadi (likely) | Hampir selalu terjadi (almost certain) |
| 3 | Potensi Kegagalan dalam Pengembangan Usaha/ Investasi | Potensi Kegagalan dalam 0% | Potensi Kegagalan dalam 0,1% ≤ X ≤ 2% | Potensi Kegagalan dalam 2% < X ≤ 4% | Potensi Kegagalan dalam 4% < X ≤ 10% | Potensi Kegagalan diatas 10% |
| 4 | Frekuensi | Secara praktis sangat kecil kemungkinan terjadi (kemungkinan hanya sekali dalam 1 tahun | Secara praktis sangat kecil kemungkinan terjadi (kemungkinan hanya sekali dalam 6 bulan | Pernah terjadi namun tidak sering kemungkinan sekali dalam 4 bulan | Pernah terjadi sekali dalam 2 bulan | Pernah terjadi 1 kali dalam 1 bulan |

**4.5**. Kriteria Risiko-Dampak/ Konsekuensi

| No | Tipe Dampak | Sangat Kecil | Kecil | Sedang | Besar | Sangat Besar |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Insignificant | Minor | Moderate | Major | Significant |
| 1 | Pencapaian Pendapatan Operasional | ≥ 100% dari target RKAP | 95% ≤ X < 100% dari target RKAP | 90% ≤ X < 95% dari target RKAP | 85% ≤ X < 90% dari target RKAP | X < 85% dari target RKAP |
| 2 | Deviasi Anggaran Biaya Operasional | X ≤ 0% dari target RKAP | 0% ≤ X < 3% dari target RKAP | 3% ≤ X ≤ 5% dari target RKAP | 5 ≤ X < 10% dari target RKAP | X > 10% dari target RKAP |
| 3 | Jumlah Piutang Usaha berjalan (dibawah 1 tahun) | 0 | 0,1% ≤ X < 1% dari pendapatan usaha | 1% ≤ X ≤ 2% dari pendapatan usaha | 2% ≤ X ≤ 3% dari pendapatan usaha | > 3% dari pendapatan usaha |
| 4 | Kejadian Merugikan yang Tidak Dianggarkan | Rp 0 ≤ X < Rp 1 miliar | Rp 1 ≤ X < Rp 2 miliar | Rp 2 miliar ≤ X ≤ Rp 4 miliar | Rp 4 miliar ≤ X ≤ Rp 5 miliar | X > Rp 5 miliar |
| 5 | Gangguan Operasional dan sistem IT | ≤ 1 jam harus terselesaikan | 1 jam < X ≤ 2 jam harus terselesaikan | 2 jam < X ≤ 4 jam harus terselesaikan | 4 jam < X ≤ 6 jam terselesaikan | X > 6 jam terselesaikan |
| 6 | Pencapaian Kinerja Operasional | 100% sesuai target RKAP | 100% > X ≥ 97% dari target RKAP | 97% > X ≥ 95% dari target RKAP | 95% > X ≥ 90% dari target RKAP | X < 90% dari target RKAP |
| 7 | Kecelakaan Kerja | Zero Accident | kecelakaan kerja dengan cidera sangat ringan | Kecelakaan kerja dengan cidera ringan | Kecelakaan kerja dengan cidera berat | Kecelakaan kerja menyebabkan kematian |
| 8 | Demo dari Masyarakat Pelabuhan | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 3 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 2 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 1 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 2x dalam 1 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan lebih dari 2 x dalam 1 tahun |
| 9 | Pemberitaan Negatif | Pemberitaan positif | Tidak ada pemberitaan negatif | Pemberitaan negatif pada media internal Perusahaan | Berita negatif tertulis formal di media cetak | Berita negatif tertulis formal di media elektronik (online) |

# BAB IV

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko Perusahaan dimaksudkan sebagai alat konsiderans manajemen Perusahaan dalam melakukan pengelolaan risiko untuk mendukung pencapaian sasaran atau target tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Nomor: HK.01/29/10/1/MR10/UTMA/PLND-21 tentang Pedoman Strategis dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam membangun dan memelihara kebijakan beserta proses manajemen risiko yang diterapkan di lingkungan perusahaan.

**4.1.** Sasaran/ Target Perusahaan Dan Kebijakan Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko diterapkan oleh Perusahaan dalam upaya meminimalkan konsekuensi dan/ atau kemungkinan kejadian atau peristiwa yang negatif serta mengoptimalkan peluang untuk mendukung pencapaian sasaran/ target Perusahaan, dimana gambaran sasaran korporat dalam lingkup pengelolaan bisnis PT Prima Terminal Petikemas:

(dalam Miliar Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Realisasi 2020 ±** | **RKAP 2021 Shadow ±** | **RKAP 2022 ±** |
| Laba Bersih |  |  |  |
| EBITDA |  |  |  |
| Investasi |  |  |  |

Sasaran/ target Perusahaan tersebut diatas dapat dilekati oleh tipe risiko yang dimungkinkan akan dihadapi oleh manajemen perusahaan dengan jenis risiko dan tipenya sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Risiko** | **Tipe Risiko** | **Jenis Risiko** | **Tipe Risiko** |
| **Strategis** | Portofolio Bisnis dan Aksi Korporasi | **Keuangan** | Operasional Keuangan |
| Transformasi dan Pengembangan Bisnis | Akuntansi |
| Sosial Politik dan Regulasi | Strategi Keuangan |
| **Operasional** | Proyek | Pajak |
| Pengelolaan Aset dan Pemasaran | **Hukum dan Kepatuhan** | Hukum |
| SDM | Tata Kelola |
| Proses dan Produktivitas | Fraud, Penyuapan dan Kepatuhan |
| Teknologi dan Sistem Informasi | **Reputasi** | Persepsi Negatif |
| Lingkungan Eksternal | Pengelolaan Stakeholders |
| K3L |
| **Pasar** | Makro Ekonomi |
| Komoditas |

Prinsip yang harus dikembangkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka menciptakan dan melindungi nilai Perusahaan yaitu manajemen risiko dilaksanakan secara terintegrasi, terstruktur dan komprehensif, disesuaikan (*tailor made*), inklusif, dinamis, berdasarkan informasi terbaik yang tersedia, memperhatikan faktor manusia dan budaya, serta dilakukan perbaikan berkelanjutan. Pembudayaan sadar risiko dijalankan melalui serangkaian kerangka kerja dan proses manajemen risiko.

Kebijakan dalam penerapan manajemen risiko memperhatikan pendekatan sebagai berikut:

1. Penerimaan risiko mempertimbangkan toleransi nilai dan tingkat risiko yang berada pada tingkat risiko menengah ke bawah dengan pengendalian eksisting yang konsisten dan dapat dipertahankan;
2. Risiko yang belum dapat ditoleransi mempertimbangkan nilai dan tingkat risiko yang berada pada tingkat risiko tinggi keatas, sehingga diperlukan peninjauan dan perbaikan pengendalian eksisting serta penanganan lebih lanjut melalui tahapan mitigasi.

Pengelolaan risiko dalam penerimaan risiko dan penanganannya yang berkelanjutan digambarkan melalui peta risiko berikut:

Chart, bar chart

Description automatically generated

**4.2.** Risiko Korporat Utama Perusahaan

**1. Risiko Hukum & Kepatuhan**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1.1 | Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) a.n.  PT Prima Terminal Petikemas belum diterbitkan | **Eksternal:**  Dukungan yang belum maksimal dari OP, BPN, dan Kementerian ATR, dan Pelindo.  **Internal:**  Belum tersedianya dana BPHTB untuk penerbitan SHGB | 1. Berkoordinasi dan terus berkomunikasi dengan pihak terkait (OP, BPN, dan Kementerian ATR, dan Pelindo); 2. Mengikuti dan melaksanakan seluruh prosedur, serta memenuhi syarat-syarat yang ada pada peraturan terkait penerbitan izin. 3. Melakukan pendekatan dan follow up dengan instansi-instansi yang mendampingi pengurusan SHGB; 4. Meminta pendampingan dan dukungan dari induk perusahaan; 5. Meningkatkan pendapatan operasi. |
| 1.2 | Kewajiban kepada vendor tidak dapat dipenuhi | 1. Tidak tersedianya kas perusahaan/tidak tercapainya target pendapatan operasi; 2. Permohonan tambahan modal kerja/pinjaman tidak disetujui | 1. Melakukan pembayaran secara bertahap sesuai kemampuan keuangan perusahaan; 2. Meningkatkan pendapatan operasi. |

**2. Risiko Operasional**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 2.1 | Integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan | 1. Tidak tersedianya dana investasi; 2. Pelelangan pekerjaan gagal; 3. Pemenuhan SDM sesuai fungsi belum ideal. | 1. Meningkatkan pendapatan operasi; 2. Membentuk tim counterpart pembangunan SAP/aplikasi lainnya; 3. Sinkronisasi kebutuhan ideal untuk integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan dalam penyusunan RAB dan dokumen teknis. |

**3. Risiko Reputasi**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 3.1 | Pembangunan parkir kendaraan di area Kantor Bea dan Cukai | Tidak tersedianya kas perusahaan untuk dana pembangunan | 1. Meningkatkan pendapatan operasi; 2. Penataan parkir kendaraan pada area workshop oleh petugas keamanan. |

**4. Risiko Keuangan**

| **No** | **Nama/ Peristiwa Risiko** | **Penyebab Risiko** | **Rencana Mitigasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 4.1 | Minimnya Kapal dari Pengguna Jasa/Perusahaan Pelayaran yang melakukan bongkar muat container di Faspel PT Prima Terminal Petikemas | 1. Kurangnya sosialisasi dan promosi terhadap pengguna jasa; 2. Gangguan/kerusakan atas fasilitas pelayanan (pendangkalan kolam dermaga). | 1. Mengadakan kunjungan ke pengguna jasa/perusahaan pelayaran; 2. Membuat pengenalan dan promosi dengan memanfaatkan akses digital; 3. Melakukan perikatan melalui SLA dan SLG; 4. Membina hubungan baik dengan pengguna jasa/perusahaan pelayaran. |

**4.3.** Peta Risiko Korporat Utama Perusahaan

Peta risiko merupakan penggambaran nilai dan tingkat risiko yang melekat dan merupakan hasil perkalian atau kombinasi antara nilai konsekuensi risiko dengan kemungkinan terjadinya risiko.

Berikut disampaikan prognosa peta risiko awal (inherent):



**3.1**

**2.1**

**4.1**

**1.1**

**1.2**

Berikut disampaikan prognosa peta risiko akhir (residual):



**2.1**

**4.1**

**1.1**

**1.2**

**3.1**

**4.1**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Risiko** |
| 1.1 | Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) a.n. PT Prima Terminal Petikemas belum diterbitkan |
| 1.2 | Kewajiban kepada vendor tidak dapat dipenuhi |
| 2.1 | Integrasi SAP/aplikasi lainnya dengan Induk Perusahaan |
| 3.1 | Pembangunan parkir kendaraan di area Kantor Bea dan Cukai |
| 4.1 | Minimnya Kapal dari Pengguna Jasa/Perusahaan Pelayaran yang melakukan bongkar muat container di Faspel PT Prima Terminal Petikemas |

4.4. Kriteria Risiko-Kemungkinan

| No | Tipe Likelihood | Sangat Jarang | Jarang | Mungkin | Sangat Mungkin | Hampir Pasti |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rare | Unlikely | Possible | Likely | Almost Certain |
| Aktivitas Rutin | | | | | | |
| 1 | Aktivitas Rutin(Harian/ Mingguan/ Bulanan/ Triwulan/ Tahunan) | Terjadi < 1.25% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 1.25% ≤ Terjadi < 5% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 5% ≤ Terjadi < 12.5% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 12.5% ≤ Terjadi < 25% dari jumlah total aktivitas tiap periode | 25% ≤ Terjadi dari jumlah total aktivitas tiap periode |
| Aktivitas Non-Rutin | | | | | | |
| 2 | Proyek / Investasi | Hampir tidak pernah terjadi (rare) | Jarang terjadi (unlikely) | Mungkin terjadi (possible) | Sering terjadi (likely) | Hampir selalu terjadi (almost certain) |
| 3 | Potensi Kegagalan dalam Pengembangan Usaha/ Investasi | Potensi Kegagalan dalam 0% | Potensi Kegagalan dalam 0,1% ≤ X ≤ 2% | Potensi Kegagalan dalam 2% < X ≤ 4% | Potensi Kegagalan dalam 4% < X ≤ 10% | Potensi Kegagalan diatas 10% |
| 4 | Frekuensi | Secara praktis sangat kecil kemungkinan terjadi (kemungkinan hanya sekali dalam 1 tahun | Secara praktis sangat kecil kemungkinan terjadi (kemungkinan hanya sekali dalam 6 bulan | Pernah terjadi namun tidak sering kemungkinan sekali dalam 4 bulan | Pernah terjadi sekali dalam 2 bulan | Pernah terjadi 1 kali dalam 1 bulan |

**4.5**. Kriteria Risiko-Dampak/ Konsekuensi

| No | Tipe Dampak | Sangat Kecil | Kecil | Sedang | Besar | Sangat Besar |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Insignificant | Minor | Moderate | Major | Significant |
| 1 | Pencapaian Pendapatan Operasional | ≥ 100% dari target RKAP | 95% ≤ X < 100% dari target RKAP | 90% ≤ X < 95% dari target RKAP | 85% ≤ X < 90% dari target RKAP | X < 85% dari target RKAP |
| 2 | Deviasi Anggaran Biaya Operasional | X ≤ 0% dari target RKAP | 0% ≤ X < 3% dari target RKAP | 3% ≤ X ≤ 5% dari target RKAP | 5 ≤ X < 10% dari target RKAP | X > 10% dari target RKAP |
| 3 | Jumlah Piutang Usaha berjalan (dibawah 1 tahun) | 0 | 0,1% ≤ X < 1% dari pendapatan usaha | 1% ≤ X ≤ 2% dari pendapatan usaha | 2% ≤ X ≤ 3% dari pendapatan usaha | > 3% dari pendapatan usaha |
| 4 | Kejadian Merugikan yang Tidak Dianggarkan | Rp 0 ≤ X < Rp 1 miliar | Rp 1 ≤ X < Rp 2 miliar | Rp 2 miliar ≤ X ≤ Rp 4 miliar | Rp 4 miliar ≤ X ≤ Rp 5 miliar | X > Rp 5 miliar |
| 5 | Gangguan Operasional dan sistem IT | ≤ 1 jam harus terselesaikan | 1 jam < X ≤ 2 jam harus terselesaikan | 2 jam < X ≤ 4 jam harus terselesaikan | 4 jam < X ≤ 6 jam terselesaikan | X > 6 jam terselesaikan |
| 6 | Pencapaian Kinerja Operasional | 100% sesuai target RKAP | 100% > X ≥ 97% dari target RKAP | 97% > X ≥ 95% dari target RKAP | 95% > X ≥ 90% dari target RKAP | X < 90% dari target RKAP |
| 7 | Kecelakaan Kerja | Zero Accident | kecelakaan kerja dengan cidera sangat ringan | Kecelakaan kerja dengan cidera ringan | Kecelakaan kerja dengan cidera berat | Kecelakaan kerja menyebabkan kematian |
| 8 | Demo dari Masyarakat Pelabuhan | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 3 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 2 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 1x dalam 1 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan 2x dalam 1 tahun | Terjadi demo dari masyarakat pelabuhan lebih dari 2 x dalam 1 tahun |
| 9 | Pemberitaan Negatif | Pemberitaan positif | Tidak ada pemberitaan negatif | Pemberitaan negatif pada media internal Perusahaan | Berita negatif tertulis formal di media cetak | Berita negatif tertulis formal di media elektronik (online) |

# BAB V

# RENCANA KERJA DAN ANGGARAN DEWAN KOMISARIS

**5.1** RENCANA KERJA DEWAN KOMISARIS

**5.1.1 RENCANA KERJA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2022**

1. **PENDAHULUAN**
2. **Umum**

Dewan Komisaris mengemban tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan PT Prima Terminal Petikemas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris antara lain melalui mekanisme pembahasan secara berkala dengan Direksi dan atau pejabat Perseroan yang meliputi aspek keuangan, penerapan dan pemantauan manajemen risiko, penerapan dan pemantauan *good corporate governance*, penerapan dan pemantauan sistem pengendalian internal dan hukum serta implimentasi sistem informasi dan teknologi informasi.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan implementasi pengurusan Perseroan maupun usaha Perseroan, Dewan Komisaris memberikan pendapat, saran dan rekomendasi kepada Direksi mengenai permasalahan yang dianggap penting bagi pengurusan perusahaan, serta melaporkannya kepada Pemegang Saham. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan pemberian nasihat dan rekomendasi terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Dalam melaksanakan tugas tersebut Dewan Komisaris memiliki kewenangan dan kewajiban sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, dengan salah satu kewajiban menyusun program kerja tahunan yang selanjutnya akan termuat dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Sebagaimana uraian di atas dan menunjuk Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris perlu menyusun Program Kerja Tahunan yang sejalan dengan kebijakan, strategi, program, kegiatan dan sasaran mapun target yang ingin dicapai yang ditetapkan dalam RKAP Tahun 2022 yang mencerminkan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris di Tahun 2022.

1. **Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris Tahun 2022, secara garis besar agar rencana kerja ini dapat dijadikan dasar dalam pelaksanakan tugas Dewan Komisaris untuk mencapai tujuannya yaitu :

1. Menciptakan keselarasan dan keterpaduan dalam penyelenggaraan kegiatan Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas pada Tahun Buku 2022 sebagaimana target yang telah ditetapkan dengan tetap menjaga penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* di perusahaan.
2. Mewujudkan hasil kerja yang optimal berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan efektifitas bagi Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasannya.
3. Menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, baik di lingkungan internal maupun eksternal.
4. Mengukur tingkat pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan mengetahui kendala yang dihadapi serta mengakomodasi keinginan dan harapan seluruh *stakeholder* dalam memenuhi komitmennya terhadap perbaikan yang berkesinambungan.
5. Mengindentifikasi dan mengevaluasi serta menjadikan hasil evaluasi tersebut sebagai input dan tindakan korektif dalam menyusun program kerja tahun-tahun berikutnya.
6. **Tugas, Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Berdasarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, maka program kerja, pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan Dewan Komisaris kepada Direksi meliputi antara lain :

1. Tugas Dewan Komisaris adalah:
   1. Melakukan pengawasan dan pemberian nasihat mengenai kebijakan pengurusan perusahaan yang dilaksanakan Direksi, terkait dengan rencana pengembangan perusahaan, RJPP dan RKAP beserta perubahannya.

Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan RKAP yang telah disusun oleh Direksi sesuai dan selaras dengan RJPP serta sesuai dengan Aspirasi Pemegang Saham (APS) yang disampaikan oleh Menteri BUMN sebagai Rapat Umum Pemegang Saham.

* 1. Memastikan bahwa penyusunan RKAP Tahun 2022 telah sesuai dengan Visi dan Misi Perseroan, *Corporate Mapping*, tujuan perusahaan, sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, potensi, kondisi perekonomian global, isu strategis perusahaan dan arah pengembangan perusahaan ke depan.
  2. Memastikan proses pengendalian internal perusahaan telah sesuai dan efektif bagi manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal di Perusahaan dengan tetap menjaga hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris yang lugas dan harmonis, sesuai prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.
  3. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
  4. Memantau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  5. Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
  6. Mengawasi efektifitas manajemen risiko dan perkembangan operasional langsung.

1. Adapun kewenangan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya adalah:
2. Melihat buku-buku, surat-surat serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan.
3. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan.
4. Meminta penjelasan dari Direksi dan atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaa Perseroan.
5. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
6. Meminta Direksi dan atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat dengan Dewan Komisaris.
7. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
8. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
9. Menunjuk Pelaksana Tugas Direksi yang berhalangan tetap sampai dengan ditetapkannya pejabat pengganti yang definitive oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
10. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan atas persetujuan dari Pemegang Saham.
11. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.
12. Melakukan tindakan kepengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
13. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibahas dalam rapat.
14. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
15. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya antara lain :
    1. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dalam capaiannya secara Triwulanan dan Semester.
    2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan.
    3. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan.
    4. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai laporan tahunan, apabila diminta.
    5. Menyusun program kerja tahunan dan disampaikan kepada Direksi untuk diakomodir dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
    6. Membentuk Komite Audit.
    7. Mengusulkan Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
    8. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain.
    9. Memberikan laporan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
    10. Menandatangani Pakta Integritas dan Surat Pernyataaan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan dan lainnya.
    11. Menandatangani Surat Keputusan Bersama di lingkungan PT Pelindo Terminal Petikemas.
    12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
16. **Susunan Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris**
17. **Dewan Komisaris**

susunan Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas adalah sebagai berikut:

Moermahadi S Djanegara :Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Bahaduri Wijayanta : Komisaris

Ubaidillah Amin : Komisaris

Ali Mochthar Ngabalin : Komisaris

Montty Girianna : Komisaris

Nurrachman : Komisaris Independen

Ronaldus Mujur : Komisaris Independen

1. **Organ Pendukung Dewan Komisaris**
2. **Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas Nomor: susunan Komite Audit PT Prima Terminal Petikemas adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komite Audit
2. Anggota Komite Audit
3. Anggota Komite Audit
4. **Komite** **GCG dan Manajemen Risiko**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Pelindo Terminal Perikemas, susunan Komite GCG dan Manajemen Risiko PT Pelindo Terminal Petikemas adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komite GCG dan Manajemen Risiko
2. Anggota Komite GCG dan Manajemen Risiko
3. Anggota Komite GCG dan Manajemen Risiko
4. **Sekretariat Dewan Komisaris**

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas ,susunan Sekretariat Dewan Komisaris PT Pelindo Terminal Petikemas adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Dewan Komisaris
2. Staf Dewan Komisaris
3. **Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris**

Mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, Dewan Komisaris menetapkan pembagian tugasnya melalui Keputusan Dewan Komisaris tentang Penetapan Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas, sebagai berikut:

1. , Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen,

bertugas mengkoordinir semua pelaksanaan tugas dan kegiatan pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan arahan kepada Direksi mengenai hal-hal strategis sesuai GCG dan penanggung jawab semua bidang tugas.

1. , Komisaris, membidangi:
2. Perencanaan jangka pendek perusahaan;
3. Akuntansi, keuangan, PKBL dan perpajakan;
4. Investasi dan sumber pendanaan.
5. , Komisaris Independen, membidangi:
6. Audit;
7. Pembinaan anak perusahaan;
8. Organisasi, SDM, umum, remunerasi dan nominasi.
9. , Komisaris, membidangi:
10. GCG dan manajemen risiko;
11. Pengadaan barang dan jasa dan optimalisasi aset;
12. Sistem pelaporan.
13. , Komisaris, membidangi :
14. Perencanaan strategis;
15. Teknik, kinerja operasional dan restrukturisasi;
16. Perencanaan dan pengembangan usaha.
17. , Komisaris, membidangi :
18. Hukum dan litigasi;
19. Teknologi informasi dan komunikasi.
20. **Tugas Organ Pendukung Dewan Komisaris**
21. **Tugas Komite Audit adalah:**
22. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) maupun auditor eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak memenuhi standar.
23. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanaannya.
24. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memadai terhadap informasi yang dikeluarkan PT Pelindo Terminal Petikemas , termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/*forecast* dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham.
25. Menelaah laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik. Dalam penelaahan laporan keuangan perusahaan, memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
26. Kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan dan perubahannya.
27. Transaksi-transaksi yang tidak lazim dan mempengaruhi laporan keuangan serta bagaimana hal tersebut diungkapkan oleh manajemen.
28. Pengungkapan yang jelas *(full disclosure).*
29. Kepatuhan atau kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
30. Menelaah pengaduan atau pelaporan melalui mekanisme Kebijakan Whistle Blowing System yang telah ditetapkan Perseroaan.
31. Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal, sehubungan dengan laporan keuangan perusahaan, berikut hal-hal yang harus secara khusus diperhatikan oleh Komite Audit.
32. Memonitor pelaksanaan dan mekanisme kerja antara perusahaan dengan auditor eksternal.
33. Mengevaluasi kinerja KAP dan memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pemilihan calon KAP, penunjukan kembali, dan pemberhentian Kantor Akuntan Publik.
34. Memberikan persetujuan atas *terms of engagement* dan imbal jasa Kantor Akuntan Publik terkait dengan jasa audit yang diberikan.
35. Menilai kualifikasi, keahlian dan sumber daya, efektivitas dan independensi Kantor Akuntan Publik.
36. Memastikan kembali bahwa auditor eksternal tidak memiliki hubungan kerja, kekeluargaan, keuangan, investasi dan bisnis dengan perusahaan.
37. Mencari informasi dari Kantor Akuntan Publik mengenai kebijakan dan proses yang diterapkan untuk menjaga independensi dan memantau kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan terkait termasuk perubahan-perubahannya serta ketentuan mengenai rotasi partner audit dan staf.
38. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan perusahaan dalam mempekerjakan mantan partner atau staf Kantor Akuntan Publik.
39. Membahas bersama Kantor Akuntan Publik, sebelum proses audit dimulai, tentang bentuk dan ruang lingkup (*scope of work*) audit yang akan dilakukan.
40. Menelaah bersama hasil temuan Kantor Akuntan Publik, termasuk *major issues* yang muncul selama proses audit terkait tingkat kesalahan dan meminta penjelasan dari manajemen maupun auditor eksternal jika terdapat kesalahan yang belum disesuaikan.
41. Menelaah kembali laporan auditor eksternal, khususnya aspek-aspek yang tidak memenuhi standar dari laporan tersebut, sebelum diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
42. Memonitor dan menilai efektivitas Kantor Akuntan Publik selamaproses audit.
43. Mengkaji apakah auditor eksternal telah memenuhi rencana audit yang telah disepakati, dan memahami perubahan-perubahan yang dilakukan, termasuk risiko-risiko audit dan langkah-langkah penanganannya yang dikemukakan oleh auditor ekstenal.
44. Memperhatikan kecermatan dan ketajaman auditor dalam *key accounting and audit judgements* yang ditemukan, termasuk dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari Komite Audit, dan masukan mereka yang terkait dengan internal control.
45. Meminta umpan balik tentang kinerja KAP dari orang-orang yang berkepentingan yang terlibat dalam proses audit.
46. Menelaah dan menilai isi *management letter* dari Kantor Akuntan Publik, apakah isinya telah didasarkan atas pemahaman yang memadai tentang bisnis perusahaan, dan memastikan apakah rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh manajemen, serta alasan-alasannya jika belum dilaksanakan.
47. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang terkait dengan pemberian jasa non-audit oleh Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan dan memastikan apakah pemberian jasa non-audit tersebut tidak menciderai independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan.
48. Mengidentifikasi hal-hal khusus yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
49. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
50. **Tugas Komite GCG dan Manajemen Risiko adalah:**
51. Memantau pelaksanaan dan mengevaluasi hasil asesmen berkala atas penerapan GCG untuk memastikan efektivitas implementasi GCG yang dilaksanakan oleh organ-organ utama (RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi) serta organ-organ pendukung (Komite-komite Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit).
52. Memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan infrastruktur GCG Perusahaan serta memantau pelaksanaannya, mencakup:
53. Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manua*l).
54. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*).
55. Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*).
56. Pedoman Kerja Komite GCG yaitu *GCG Charter.*
57. Mereviu rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan.
58. Melaksanakan kajian tentang praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG untuk dapat diimplimentasikan di Perusahaan.
59. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa manajemen risiko Perusahaan dijalankan secara efektif dan efisien.
60. Memantau kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan oleh Direksi, untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi dapat dikelola dengan baik.
61. Mengevaluasi kesesuaian realisasi capaian kinerja Perusahaan dengan rencana bisnis.
62. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penyempurnaan manajemen risiko serta pelaksanaannya.
63. Memantau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penerapan manajemen risiko perusahaan.
64. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan dan menyusun Pedoman Kerja Komite GCG dan Manajemen Risiko.
65. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
66. **Tugas Sekretaris Dewan Komisaris yang dibantu oleh Staf Sekretariat antara lain :**
67. Menyediakan informasi untuk Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
68. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan rutin yang disampaikan Direksi PT Pelindo Terminal Petikemas dalam pengelolaan Perusahaan.
69. Menyiapkan rapat dan mengkoordinasikan agenda rapat Dewan Komisaris kepada pihak-pihak yang akan menghadiri rapat.
70. Menyiapkan dan menyampaikan undangan rapat Dewan Komisaris kepada pihak-pihak yang akan menghadiri rapat.
71. Melakukan konfirmasi mengenai watu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lain yang dipandang perlu untuk kelancaran pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.
72. Mempersiapkan penyelenggaraan pertemuan atau rapat Dewan Komisaris, baik rapat internal, maupun rapat dengan Direksi serta rapat dengan pihak-pihak terkait lainnya.
73. Membuat dan mendokumentasikan Risalah Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi maupun Rapat Internal Dewan Komisaris.
74. Menyampaikan Risalah rapat Dewan Komisaris kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
75. Mempersiapkan bahan pertimbangan, pendapat, saran dan masukan lainnya kepada Dewan Komisaris untuk Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan Perusahaan.
76. Menindaklanjuti keputusan dalam rapat Dewan Komisaris antara lain dengan mencatat, memantau dan mengecek tahapan kemajuan pelaksanaan keputusan rapat Dewan Komisaris, serta mendorong dan mengkoordinasikan pelaksanaan tindaklanjut keputusan rapat Dewan Komisaris kepada penanggungjawan yang terkait.
77. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan tata kelola dan kearsipan surat.
78. Melaksanakan dan mengkoordinasikan untuk kelancaran kegiatan administrasi kesekretariatan, baik untuk Dewan Komisaris maupun Organ Pendukung Dewan Komisaris.
79. Melakukan dan mengkoordinasikan penyusunan jadwal kegiatan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, serta menyiapkan kelengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Dewan Komisaris.
80. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem dan prosedur yang ada di lingkungan kerja Sekretariat Dewan Komisaris.
81. Meminta data informasi/penjelasan yang dibutuhkan Dewan Komisaris kepada pihak-pihak terkait baik di dalam maupun di luar Perusahaan untuk keperluan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
82. Menyampaikan usulan rencana atau program kerja Dewan Komisaris khususnya berkaitan dengan fungsi kesekretariatan Dewan Komisaris.
83. **PROGRAM KERJA**

Program kerja Dewan Komisaris disusun dan dikomunikasikan dengan Direksi sejalan dengan perkembangan perusahaan dalam menghadapi tantangan ke depan dan masalah-masalah yang mungkin terjadi pada tahun 2022. Oleh karena itu program kerja Dewan Komisaris dapat dirinci dalam beberapa kegiatan pokok sebagai berikut :

* 1. **Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta *Key Performance Indikator (KPI)* Dewan Komisaris.**

Sebelum dimulainya tahun anggaran yang baru, Dewan Komisaris berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 Jo. PER-09/MBU/2012 diwajibkan untuk menyusun RKA dan KPI Dewan Komisaris sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari RKA Perusahaan.

RKA Dewan Komisaris untuk melaksanakan program kerja kegiatan Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

* 1. **Menganalisis Laporan Keuangan, Manajemen/Laporan Perkembangan Perusahaan.**

Dewan Komisaris melakukan analisis terhadap laporan keuangan baik laporan keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Analisis tersebut dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris dan/atau dengan menugaskan Komite Audit. Dari hasil analisis tersebut didalami dalam rapat Dewan Komisaris, dan beberapa catatan yang dihasilkan akan dimintakan klarifikasi kepada Direksi baik melalui rapat gabungan maupun disampaikan secara tertulis kepada Direksi.

* 1. **Rapat Dewan Komisaris**

Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Pasal 16 antara lain dinyatakan bahwa Dewan Komisaris melakukan rapat paling sedikit setiap bulan sekali, dan dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Dengan demikian maka yang termasuk rapat Dewan Komisaris adalah Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Koordinasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang dilaksanakan minimal 12 kali dalam 1 tahun, yaitu :

* 1. Rapat Internal Dewan Komisaris minimal dilaksanakan sekali dalam setiap bulannya.

Dalam rapat internal Dewan Komisaris ini dihadiri oleh Komite Dewan Komisaris untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan operasional perusahaan, analisis kinerja perusahaan, dan persiapan hal-hal yang akan dimintakan klarifikasi kepada Direksi (dalam rapat gabungan/koordinasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi).

Termasuk pula mempersiapkan hal-hal yang perlu menjadi perhatian khusus atau untuk pemberian nasihat kepada Direksi, serta mempersiapkan berbagai laporan kepada Pemegang Saham.

* 1. Rapat Gabungan/Koordinasi Dewan Komisaris dengan Direksi minimal dilaksanakan sekali dalam setiap bulannya.
  2. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka persiapan dan perencanaan awal pelaksanaan audit dan finalisasi penyelesaian hasil audit.
  3. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Anak Perusahaan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.
  4. Rapat Komite Dewan Komisaris dengan pejabat terkait minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
  5. Rapat insidentil yaitu rapat yang sewaktu-waktu dapat diadakan atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, permintaan Direksi atau atas permintaan dari Pemegang Saham.
  6. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk pengesahan RKAP, Laporan Tahunan, dan RJPP.
  7. **Pengusulan Auditor Eksternal untuk ditetapkan oleh Pemegang Saham**

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN mengenai tata kelola perusahaan yang baik, disebutkan bahwa auditor eskternal ditetapkan oleh Pemegang Saham atas usulan dari Dewan Komisaris, oleh karenanya dalam pelaksanaan *general audit* Laporan Keuangan, Dewan Komisaris akan melakukan berbagai persiapan untuk pemilihan KAP *(auditor eksternal)* sesuai kewenangan yang diberikan oleh Pemegang Saham tersebut dan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

* 1. **Memberikan nasihat dan Pengarahan kepada Direksi**

Dewan Komisaris memberikan nasihat dan saran kepada Direksi baik secara langsung dalam rapat maupun secara tertulis terhadap berbagai kebijakan yang terkait antara lain :

* 1. Perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya yang berdampak pada usaha dan kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris mengindentifikasikan dan mengumpulkan informasi lingkungan bisnis dan permasalahannya yang diperkirakan dapat berdampak pada usaha Perseroan dan kinerja perusahaan. Jika isu perubahan lingkungan bisnis dan permasalahannya berdampak signifikan, maka akan segera disusun respon Dewan Komisaris berdasarkan telaah mengenai visi dan misi perusahaan yang dikaitkan dengan perubahan lingkungan bisnis tersebut.

* 1. Kebijakan terkait Pengelolaan Risiko Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan arahan dan nasihat terkait pengelolaan risiko perusahaan.

* 1. Kebijakan Sistem Teknologi Informasi Perusahaan dan Pelaksanaannya

Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan perusahaan.

* 1. Kebijakan dan Pelaksanaan Pengembangan Karir

Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan pengelolaan SDM, khususnya manajemen karir di perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan promosi mutasi dan demosi di perusahaan dan pelaksanaannya.

* 1. Kebijakan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Prosedur dan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Komisaris menjalankan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan Prosedur dan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

* 1. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa serta Pelaksanaannya

Dewan Komisaris menjalankan pengawasan dan memberi nasihat terhadap kebijakan pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaannya.

* 1. Kebijakan Mutu dan Pelayanan

Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan perusahaan.

* 1. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Perjanjian dengan Pihak Ketiga.

Dewan Komisaris menjalankan pengawasan dan memberikan nasihat mengenai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan perjanjian dengan pihak ketiga. Apabila terdapat pelanggaran oleh Direksi, maka Dewan Komisaris akan mengambil tindakan sesuai dengan kewenangannya dan melaporkannya kepada Pemegang Saham.

* 1. Transaksi atau Tindakan Direksi dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau Pemegang Saham.

Dewan Komisaris membahas transaksi atau tindakan Direksi dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau Pemegang Saham sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

* 1. Kebijakan *Whistle Blowing System* yang telah ditetapkan Perseroaan

Dewan Komisaris melakukan pemantauan atas kebijakan *Whistle Blowing System* terkait dugaan Pelanggaran terhadap Laporan Keuangan dan aktivitas Perseroan lainnya yang disampaikan langsung oleh *stakeholders* dan Pemegang Saham melalui Komite Audit maupun Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat memberikan rekomendasi/ tanggapan kepada Direksi untuk langkah penanganannya /tindaklanjutnya, melalui penelaahan sendiri dengan bantuan SPI sebagai Internal Auditor dan atau tenaga ahli independen /external auditor.

* 1. Proses Pengusulan dan Penunjukan Auditor Eksternal

Dewan Komisaris menjalankan proses seleksi dan pemilihan bakal calon Auditor Eksternal yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan. Selanjutnya Dewan Komisaris mengajukan calon Auditor Eksternal kepada Pemegang Saham dengan dilengkapi alasan pencalonan, hasil evaluasi serta besaran jasa audit.

* 1. Efektifitas Pelaksanaan Audit Eksternal dan Internal serta Pelaksanaan telaah keluhan/Pengaduan yang diterima

Dewan Komisaris menjalankan pengawasan terhadap efektifitas pelaksanaan audit eksternal dan internal. Dewan Komisaris juga menjalankan mekanisme untuk merespon dan menindaklanjuti pengaduan atau permasalahan dan keluhan dari *stakeholders* dan menyampaikan saran penyelesaiannya kepada Direksi.

* 1. Kebijakan dan Pelaksanaan Pengelolaan Anak Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan arahan tentang kebijakan dan pengelolaan anak perusahaan.

* 1. Pemantauan Kinerja Direksi dan melaporkannya kepada Pemegang Saham

Dewan Komisaris menjalankan pemantauan kinerja Direksi berdasarkan telaah kriteria, target dan indikator kinerja utama yang tercakup dalam Kontrak Manajemen Direksi secara individu dengan realisasi pencapaian masing-masing. Dewan Komisaris menyampaikan hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu dalam laporan tugas pengawasan tahunan Dewan Komisaris atau secara langsung kepada Pemegang Saham.

* 1. Penelaahan Usulan Nominasi Direksi

Penelaahan nominasi dilakukan terhadap talent Direksi dan Pejabat struktural satu level dibawah Direksi sebagai bentuk manajem talent dan suksesi. Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Nominasi dan Remunerasi akan menelaah susunan/komposisi beserta proses nominasi Direksi dan Pejabat struktural satu level dibawah Direksi untuk dapat diusulkan kepada pemegang saham sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

* 1. Penelaahan Usulan Remunerasi dan Tantiem Direksi

Remunerasi dan Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham setiap tahun pada saat pengesahan laporan Tahunan. Usulan remunerasi dan Tantiem Direksi ditanggapi oleh Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk kemudian disampaikan kepada Pemegang Saham.

* 1. Pengukuran dan Penilaian terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara tahunan melalui mekanisme *self assessment*. Pada saat pengesahan RKAP Perusahaan, Dewan Komisaris mengajukan usulan *Key Performance Indicator (KPI)* untuk mendapat persetujuan dari Pemegang Saham dan dijadikan salah satu dasar penilaian kinerja Dewan Komisaris.

* 1. **Kunjungan** **Kerja Dewan Komisaris**

Kunjungan kerja dilakukan Dewan Komisaris ke kantor-kantor Cabang dan ke Anak Perusahaan dalam rangka melakukan monitoring dan evaluasi dan memahami lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi perusahaan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih akurat dan jelas mengenai bidang atau hal-hal yang perlu mendapat perhatian manajemen.

Prioritas implementasi kunjungan kerja Dewan Komisaris didasarkan pada kategori lokasi tujuan dilihat dari issue-issue strategis yang bersifat mandatori maupun permasalahan lainnya yang dilakukan berdasarkan pembagian Regional wilayah kerja perusahaan

Atas hasil kunjungan kerja yang telah dilakukan tersebut, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dalam rapat internal Dewan Komisaris untuk disampaikan rekomendasi kepada Direksi baik melalui rapat dengan Direksi maupun melalui surat tertulis kepada Direksi agar ditindaklanjuti.

* 1. **Program Peningkatan Pengetahuan Dewan Komisaris dan Organ Pendukung**

Dalam rangka penyegaran dan meningkatkan kapasitas pengetahuan, kompetensi dan wawasan, maka di tahun 2022 Dewan Komisaris beserta Organ Pendukung merencanakan akan melaksanakan kegiatan berupa pelatihan, *short course*, seminar, *workshop, capacity building, e-course* maupun pertemuan studi banding baik di dalam maupun di luar negeri.

1. **KEY *PERFORMANCE INDICATOR (KPI)***

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 Jo. PER-09/MBU/2012, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyampaikan laporan Triwulanan perkembangan realisasi KPI Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham. KPI Dewan Komisaris Tahun 2022 sebagaimana Lampiran Rencana Kerja Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia Tahun 2022.

Memperhatikan uraian Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2022, maka kamus Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. **Aspek Perencanaan**

Menyampaikan program kerja tahunan, anggaran serta KPI Dewan Komisaris yang menjadi bagian dari RKAP Tahun 2022.

1. **Aspek Pengawasan dan Pengarahan**
   1. Menyampaikan surat tanggapan terhadap RKAP yang diusulkan oleh Direksi.
   2. Menyampaikan surat tanggapan atas kinerja Triwulanan dan Semesteran.
   3. Menyampaikan surat tanggapan atas Laporan Tahunan.
   4. Memberikan persetujuan atau pendapat atas usulan Direksi yang merupakan wewenang Dewan Komisaris.
   5. Melakukan rapat Dewan Komisaris dan Direksi minimal 12 kali dalam 1 tahun (jumlah rapat, kehadiran rapat dan penyelesaian risalah rapat) serta Rapat Internal minimal 12 kali dalam 1 tahun.
   6. Memberikan nasihat kepada Direksi sesuai bidang tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
   7. Melakukan monitoring tindak lanjut temuan SPI dan eksternal audit serta *assessment Good Corporate Governance (GCG)*.
   8. Melakukan pemantauan realisasi rencana kerja Komite Dewan Komisaris.
2. **Aspek Pelaporan**
   * + - 1. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris setiap tahun yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan.
         2. Memberikan pendapat dan saran kepada Pemegang Saham.
         3. Membuat laporan khusus lainnya, jika terdapat hal penting yang harus dilaporkan atau penugasan khusus dari Pemegang Saham.
         4. Membuat laporan realisasi KPI Dewan Komisaris.
3. **Aspek Dinamis**
4. Memberikan dukungan atas pelaksanaan assessment GCG Dewan Komisaris.
5. Program peningkatan kompetensi minimal 4 kali dalam 1 tahun.
6. Mengusulkan eksternal auditor kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan keputusan.
7. Menyelesaikan tindak lanjut rekomendasi hasil assessment GCG.

Program kerja dan anggaran, kegiatan serta *Key Performance Indicators* (KPI) Dewan Komisaris PT Pelindo Terminal Petikemas Tahun 2022 adalah sebagaimana lampiran dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2022 ini.

1. **PENUTUP**

Program kerja Dewan Komisaris tahun 2022 ini disusun berdasarkan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris akan melaksanakan program kerja sesuai dengan pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris yang dibantu oleh seluruh Organ Pendukung Dewan Komisaris. Indikator pencapaian kinerja telah diusulkan untuk ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor yang terukur dan tingkat efektifitas pengawasan yang akan dihasilkan. Dengan adanya program kerja dan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris, maka diharapkan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dapat lebih efektif dan tepat sasaran sehingga rekomendasi/nasihat/saran dan/atau tanggapan yang disampaikan kepada manajemen dapat menjadikan pengawasan yang optimal dan memberikan nilai tambah bagi manajemen untuk dapat mewujudkan target yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan *stakeholders* PT Pelindo Terminal Petikemas.

**5.2** KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) DEWAN KOMISARIS

**PENETAPAN *KEY PERFORMANCE INDICATORS* (KPI)**

**DEWAN KOMISARIS KOLEGIAL**

**PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS**

**TAHUN 2022**

| **No.** | **Program Kerja** | **Periode** | **Satuan** | **Bobot** | **Rencana** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **Aspek Perencanaan** | |  |  |  |  |
| 1. | Menyusun RKA dan KPI Dewan Komisaris. | Tahunan | Dokumen | 10 | 1 |
|  | **Sub Total I** |  |  | **10** |  |
| 1. **Aspek Pengawasan dan Pengarahan** | |  |  |  |  |
| 1. | Memberikan tanggapan/ rekomendasi kepada Pemegang Saham terhadap:   * 1. RKAP.   2. Laporan Tahunan.   3. Analisis Kinerja Triwulanan. | Tahunan  Tahunan  Triwulan | Surat  Surat  Surat | 6  6  6 | 1  1  3 |
| 2. | Memberikan persetujuan atau pendapat atas usulan Direksi yang merupakan wewenang Dewan Komisaris. | Tahunan | % | 3 | 100 |
| 3. | Rapat Dewan Komisaris   1. Jumlah Rapat 2. Kehadiran Rapat 3. Penyelesaian Risalah Rapat | Bulanan  Bulanan  Bulanan | Kali  %  Risalah | 4  3  4 | 24  100  24 |
| 4. | Memberi nasihat kepada Direksi sesuai bidang tugas Dewan Komisaris. | Setahun | Surat/ Risalah | 3 | 7 |
| 5. | Monitoring tindak lanjut temuan SPI dan Eksternal Audit | Triwulanan | Surat | 3 | 4 |
| 6. | Realisasi Rencana Kerja Komite Dewan Komisaris. | Setahun | % | 2 | 100 |
|  | **Sub Total II** |  |  | **40** |  |
| 1. **Aspek Pelaporan** | |  |  |  |  |
| 1. | Laporan Pelaksanaan Tugas. | Tahunan | Laporan | 12 | 1 |
| 2. | Pendapat dan Saran Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham. | Setahun | Surat | 9 | 2 |
| 3. | Laporan Pelaksanaan KPI Dekom. | Semesteran | Laporan | 12 | 2 |
|  | **Sub Total III** |  |  | **33** |  |
| **IV. Aspek Dinamis** | |  |  |  |  |
| 1. | Hasil *Self Assessment* GCG Dekom. | Tahunan | Skor | 6 | 90 |
| 2. | Peningkatan Kompetensi melalui Seminar/*Workshop/Pelatihan* dan lain-lain. | Setahun | Kali | 3 | 4 |
| 3. | Pengusulan Eksternal Auditor kepada Pemegang Saham. | Tahunan | Surat | 4 | 1 |
| 4. | Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil *Assessment* GCG Dekom. | Setahun | % | 4 | 100 |
|  | **Sub Total IV** |  |  | **17** |  |
|  | **T O T A L (I+II+III+IV)** |  |  | **100** |  |

# BAB VI

# PENUTUP

Berdasarkan uraian sebagaimana terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka Direksi PT Prima Terminal Petikemas mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengesahkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Persetujuan dan pengesahan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2022 (dua ribu dua puluh satu) PT Prima Terminal Petikemas;
2. Penetapan Key Performance Indicator (Indikator Kinerja Kunci) tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua) yang tertuang dalam Kontrak Manajemen yang ditandatangani oleh Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris PT Prima Terminal Petikemas;
3. Pengesahan Kontrak Manajemen Perusahaan dan KPI Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham tahun 2022 yang dimaksud merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

# LAMPIRAN I : PELESTARIAN LINGKUNGAN

**PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN**

Sehubungan dengan kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan.

PT Pelindo Terminal Petikemas berkomitmen mendukung program Penyelengaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui upaya melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan sebagaimana mengacu Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pernyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pemeliharaan lingkungan hidup dilakukan melalui upaya konservasi sumber daya alam, pencadangan sumber daya alam, dan/atau pelestarian fungsi atmosfer.

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan terhadap penyelenggaran perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 2022 akan dilaksanakan strategi sebagai berikut :

1. Pemenuhan Perijinan Lingkungan termasuk dokumen lingkungan, perijinan TPS limbah B3, perijinan penaatan air dan udara
2. Ketepatan pelaporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan ketentuan
3. Penerapan Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

Guna mencapai tujuan diatas maka pada Tahun 2022 akan dilaksanakan program lingkungan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Program** | **Anggaran** | **PIC** |
| 1 | Pelatihan terkait pengelolaan lingkungan | Rp 225.000.000,- | SVP Sisman & HSSE |
| 2 | Sertifikasi ISO 14001:2015 pada 4 Terminal | Rp 400.000.000,- | SVP Sisman & HSSE |

Selanjutnya dalam meningkatkan penerapan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan (*sustainable development)*, PT Pelindo Terminal Petikemas secara bertahap akan mengikuti penilaian pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana ketentuan dari Pemerintah.

1. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
2. Program Pelabuhan Ramah Lingkungan (Greenport) dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman

# LAMPIRAN II : RENCANA KERJA MANAJEMEN 2022



| **NO** | **RENCANA KERJA MANAJEMEN 2022** | **TIMELINE** | |
| --- | --- | --- | --- |
| **MULAI** | **SELESAI** |
| I | **Standarisasi Operasi Pelabuhan** | | |
| 1 | Assesment & Gap Analysis TPK | 01/01/2022 | 01/12/2022 |
| 2 | Assessment dan Penyusunan Roadmap Menuju Sertifikasi Green Port dan Proper | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Melanjutkan Transformasi TPK Makasar dan TPK Belawan | 01/01/2022 | 01/12/2022 |
| 4 | Pemenuhan Standar ISO Peningkatan Pelayanan Melalui Implementasi ISO 10002:2018 | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 5 | Penyusunan Road Map Transformasi TPK | 01/01/2022 | 01/12/2022 |
| 6 | Percepatan pengurusan dokumen RIP Pelabuhan Balikpapan | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 7 | Standardisasi, Sistemisasi & Peningkatan Kualitas Operasi berbasis Planning & Control | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 8 | Standarisasi Pola Perencanaan Layanan Operasi Petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 9 | Standarisasi Prosedur Pelayanan Petikemas | 01/01/2022 | 31/07/2022 |
| II | **Pengembangan infrastruktur dan peralatan pelabuhan untuk mendukung perdagangan domestik dan internasional** | | |
| 1 | Capital Dredging di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 2 | Construction of Reefer Rack di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Kajian Perpanjangan Dermaga Internasional (DED & AMDAL) | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 4 | Meninggikan CY di Blok Karantina untuk Menghindari Pasang Tinggi | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 5 | Modernisasi Peralatan B/M di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 6 | Pelaksanaan Investasi Murni dan Lanjutan Investasi Multi Years Alat Bongkar Muat di Area PT IPC Terminal Petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 7 | Pengadaan 1 unit CC Terminal Petikemas Area Panjang | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 8 | Pengadaan 2 unit RTG di PT BJTI | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 9 | Pengadaan 8 Unit Dolly | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 10 | Pengadaan CC di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 11 | Pengadaan Jembatan Timbang di Main Gate Out | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 12 | Pengembangan Kapasitas Fasilitas Behandle-CFS dan LCL | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 13 | Pengerukan Kolam Dermaga Internasional-Domestik | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 14 | Penggantian Drive pada RTG Fels di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 15 | Peninggian CY dan Penataan Saluran Drainase di CY Karantian serta Domestik Blok UV | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 16 | Perbaikan Struktur Dermaga dan Jembatan penghubung | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 17 | Peremajaan Peralatan Bongkar Muat | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 18 | Procurement of Head Truck di PT TPS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 19 | Program Elektrifikasi Alat Bongkar Muat Petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| III | **Mengembangkan kapabilitas komersial petikemas melalui pembentukan fungsi khusus KAM terintegrasi** | | |
| 1 | Evaluasi dan penyesuaian tarif jasa terminal petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 2 | Optimalisasi pengoperasian dermaga dengan penambahan pengguna jasa/perusahaan pelayaran | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Penanganan Pelanggan Prioritas yang Terintegrasi | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 4 | Pengurangan Discount Tarif Petikemas | 01/01/2022 | 30/06/2022 |
| 5 | Penyusunan KAM Terintegrasi | 01/01/2022 | 30/06/2021 |
| IV | **Optimalisasi asset operasi bisnis petikemas** | | |
| 1 | Optimaisasi Lahan 35,01 Ha di JIIPE | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 2 | Optimalisasi Properti PT PPI | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Peningkatan Produksi Terminal Berlian | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 4 | Peningkatan Produksi Terminal Mirah | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 5 | Penyusunan Master Data Asset Terminal Petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 6 | Refurbishment CC 01 Kupang | 01/01/2022 | 30/06/2022 |
| 7 | Studi Perencanaan Optimalisasi Terminal Petikemas di seluruh wilayah Pelindo | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| V | **Pengembangan potensi pelabuhan melalui sinergi investasi dengan strategic partners (e.g. INA)** | | |
| 1 | Kerjasama mitra strategis | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 2 | Peningkatan throughput dampak dari bergabungnya Strategic partner atas PMT | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Potensi peralihan pangsa pasar muatan Samarinda ke Balikpapan dengan Beroperasinya Jalan Tol Balsam (1.750 box/bulan) | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| VI | **Digitalisasi dan sistemisasi operasi Pelabuhan** | | |
| 1 | Implementasi Bisnis Proses Dokumen Manajemen | 01/01/2022 | 01/12/2022 |
| 2 | Implementasi Monic | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 3 | Integrasi data antar terminal dan pelayaran | 01/01/2022 | 30/09/2022 |
| 4 | Monitoring System Peralatam terintegrasi | 01/01/2022 | 31/10/2022 |
| 5 | Optimalisasi Pelaksanaan Windows Connectivity untuk Domestik | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 6 | Pengembangan Terminal Operating System (TOS) | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 7 | Pengembangan TOS | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| VII | **Restrukturisasi Organisasi dan Tatakelola klaster bisnis petikemas** | | |
| 1 | Inbreng saham anak perusahaan klaster petikemas dari Pelindo ke Pelindo TPK | 01/01/2022 | 01/06/2022 |
| 2 | Pembuatan IT maturity level PT TPK | 01/01/2022 | 30/06/2022 |
| 3 | Pengelolaan Anak Perusahaan Terminal Petikemas | 01/01/2022 | 07/01/2022 |
| 4 | Penyusunan Perjanjian serah operasi terminal yang dikelola oleh Cabang | 01/01/2022 | 31/03/2022 |
| 5 | Spin Off pengelolaan Terminal Petikemas di Cabang Regional | 01/01/2022 | 07/01/2022 |
| VIII | **Sentralisasi knowledge management bisnis petikemas** | | |
| 1 | Membangun budaya kompeten melalui knowledge management | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| IX | **Implementasi enterprise architect dan IT masterplan di klaster petikemas** | | |
| 1 | Implementasi ERP System | 01/01/2022 | 30/06/2022 |
| X | **Kompetensi SDM yang handal** | | |
| 1 | Hard Competency Terminal Petikemas | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
| 2 | Peningkatan kompetensi pegawai | 01/01/2022 | 31/12/2022 |
|  |  |  |  |